



**STRATEGI BURUH TANI DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN
KELUARGA**

(Studi Deskriptif Di Lingkungan Langsepan Kelurahan Kranjingan Kecamatan
Sumpalsari Kabupaten Jember)

STRATEGY OF FARM WORKER TO FULFILL FAMILY NEEDS
(*Descriptive Study Of Farm Worker at Langsepan Environment, Kranjingan
Village, Sumpalsari Districts Jember Regency*)

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk
menyelesaikan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial (S1) dan mencapai gelar
Sarjana Sosial

Oleh

Jufri Hamidi

NIM 110910301053

**ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2018



**STRATEGI BURUH TANI DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN
KELUARGA**

(Studi Deskriptif Di Lingkungan Langsepan Kelurahan Kranjingan Kecamatan
Sumpersari Kabupaten Jember)

STRATEGY OF FARM WORKER TO FULFILL FAMILY NEEDS
(*Descriptive Study Of Farm Worker at Langsepan Environment, Kranjingan
Village, Sumpersari Districts Jember Regency*)

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk
menyelesaikan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial (S1) dan mencapai gelar
Sarjana Sosial

Oleh

Jufri Hamidi

NIM 110910301053

**ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2018

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

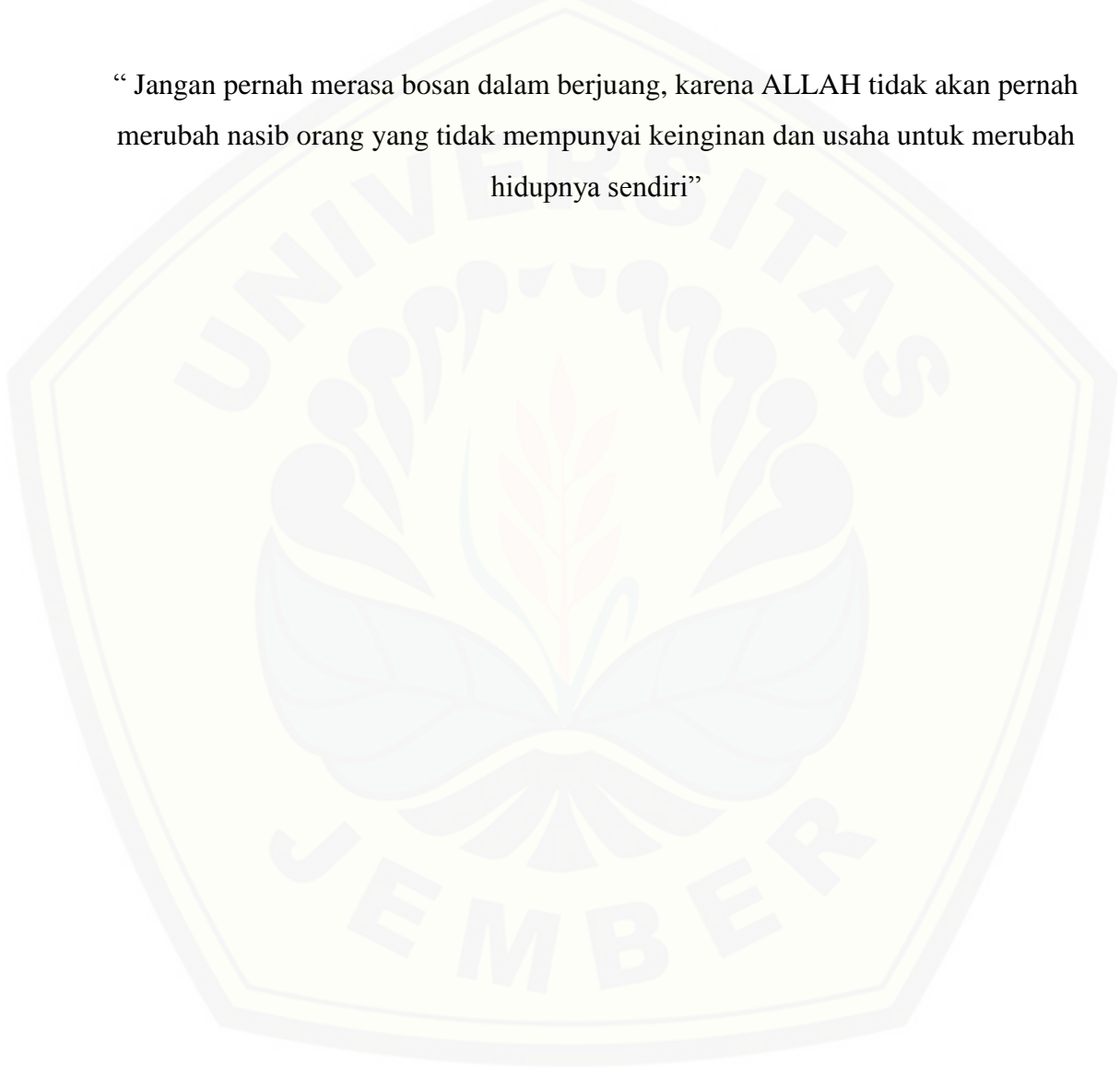
1. Kedua orang tuaku tercinta, Ramanda M. Sahlan dan Ibunda tercinta Salha yang telah membesarkanku serta memberikan kasih sayang kepadaku dari kecil hingga aku dewasa;
2. Saudara-saudaraku: Ali Sofyan, Ali Sidik Asmoroyudho, Ali Sadikin Asmoroyudho, dan Rofiuddin serta tunanganku Mubayyinah.
3. Semua guru-guruku mulai taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepadaku ;
4. Almamater Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Jember.

MOTO

Sebuah keberuntungan terbesar di dunia adalah ketika kau mampu menyibukkan dirimu dengan hal hal yang bermanfaat untuk jiwamu di hari kemudian

(al – fawaid 33-34)

“ Jangan pernah merasa bosan dalam berjuang, karena ALLAH tidak akan pernah merubah nasib orang yang tidak mempunyai keinginan dan usaha untuk merubah hidupnya sendiri”



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jufri Hamidi

Nim : 110910301053

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Strategi buruh tani dalam memenuhi kebutuhan keluarga (Studi Deskriptif buruh tani di Lingkungan Langsepan Kelurahan Kranjingan Kecamatan Sumbersari kabupaten Jember)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya dan hasil karya ini belum pernah di ajukan pada institusi manapun serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan data kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus di junjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 26 Juli 2018
Yang menyatakan,

Jufri Hamidi
NIM 110910301053

SKRIPSI

**STRATEGI BURUH TANI DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN
KELUARGA**

(Studi Deskriptif Di Lingkungan Langsepan Kelurahan Kranjingan Kecamatan
Sumbersari Kabupaten Jember)

STRATEGY OF FARM WORKER TO FULFILL FAMILY NEEDS
(*Descriptive Study Of Farm Worker at Langsepan Environment Kranjingan
Village Sumbersari Districts Jember Regency*)

SKRIPSI

Di ajukan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk
menyelesaikan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial (S1) dan mencapai gelar
Sarjana Sosial

Oleh

Jufri Hamidi

NIM 110910301053

Pembimbing

Drs Sama'i M.Kes

NIP 195711241987021001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Strategi Buruh Tani Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga** (Studi Deskriptif Buruh Tani Di Lingkungan Langsepan Kelurahan Kranjingan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember)” telah di uji dan di sahkan pada:
hari, tanggal : 26 Juli 2018

tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Mahfudz Sidiq, M.M
NIP. 196112111988021001

Drs. Sama’i, M.Kes
NIP. 195711241987021001

Anggota I,

Drs. Syech Hariyono, M.si
NIP. 195904151989021001

Mengesahkan

Dekan,

Dr. Ardiyanto, M. Si
NIP. 195808101987021002

RINGKASAN

Strategi buruh tani dalam memenuhi kebutuhan keluarga (Studi Deskriptif buruh tani di Lingkungan Langsepan Kelurahan Kranjingan Kecamatan Sumpalsari kabupaten Jember). Jufri Hamidi 65 Halaman, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember

Sejak awal kemerdekaan, bangsa Indonesia telah mempunyai perhatian besar terhadap terciptanya masyarakat yang adil dan makmur sebagaimana termuat dalam alinea ke-empat Undang-Undang Dasar 1945. Program-program pembangunan yang dilaksanakan selama ini juga selalu memberikan perhatian besar terhadap upaya pengentasan kemiskinan karena pada dasarnya pembangunan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Meskipun demikian, masalah kemiskinan sampai saat ini terus-menerus menjadi masalah yang berkepanjangan. Kesejahteraan atau kondisi masyarakat sejahtera adalah sesuatu yang di harapkan atau di dambakan. Pada sisi yang lain juga terdapat kondisi atau situasi kehidupan yang sebaliknya, yaitu yang tidak diharapkan. Kondisi tersebut adalah apa yang disebut sebagai masalah sosial. Masalah sosial adalah kondisi yang tidak di harapkan atau kondisi yang bertentangan dengan ekspektasi masyarakat, dengan demikian kondisi tersebut akan mendorong upaya masyarakat untuk melakukan perubahan dan perbaikan.

Kelurahan Kranjingan merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Sumpalsari yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai buruh tani, akan tetapi lahan pertanian di Kelurahan Kranjingan sudah beralih fungsi menjadi lahan permukiman dan gudang serta pabrik sehingga buruh tani di Kelurahan Kranjingan menjadi pengangguran dan mencari pekerjaan lainnya. Buruh tani tersebut bekerja sebagai tukang becak, kuli angkut, dan kuli batu bata. Hal tersebut untuk menunjang perekonomian serta memenuhi kebutuhan sehari hari. Para buruh tani tersebut memiliki kehidupan yang sederhana bahkan bisa di katakan kurang berkecukupan, maka dari itu mereka berusaha untuk mencari penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan primer dari keluarganya. Selain itu, sebagian dari buruh tani tersebut ada yang mencari pekerjaan lain keluar daerah meskipun dalam keadaan terpisah dari keluarganya dengan tujuan

untuk memperoleh upah yang lebih tinggi di banding di Jember. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan jenis deskriptif, dan teknik penentuan informan melalui *Snow ball* dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data penelitian ini diawali pengumpulan data mentah, transkrip data, pembuatan koding, kategorisasi, penyimpulan data sementara, triangulasi dan penyimpulan data akhir. Metode keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Bekerja hanya sebagai Buruh tani tidak bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga setiap buruh tani memiliki strategi-strategi dalam memenuhi kebutuhannya. Beberapa strategi buruh tani di Lingkungan Langsepan Kelurahan Kranjangan seperti diversifikasi usaha, pemanfaatan modal sosial, dan migrasi sekuler. Untuk mencapai kebutuhan keluarga dan memperbaiki tingkat kesejahteraan buruh tani memiliki strategi tertentu. Dimana buruh tani tidak hanya mengandalkan hasil dari buruh tani saja akan tetapi buruh tani tersebut mencari pekerjaan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Strategi Buruh Tani Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga (Studi Deskriptif Buruh Tani Di Lingkungan Langsepan Kelurahan Kranjingan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember)". Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Jember;
2. Dr. Ardiyanto, M. Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
3. Dr. Pairan M. Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial dan selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan, memberi wawasan, dan meluangkan waktu, pikiran, serta perhatian dari tahap awal sampai penyusunan skripsi ini selesai;
4. Drs Sama'i M.Kesselaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan masukan dan arahan selama menyelesaikan studi;
5. Penguji dan Dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah mendidik penulis selama perkuliahan;
6. Seluruh Staf Akademik, Kemahasiswaan dan Pelayanan Kelas, terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya;
7. Kepala Kelurahan Kranjingan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember dan semua informan yang sudah bersedia penulis wawancarai, terima kasih banyak atas ketersediaan dan kerjasamanya;
8. Ramanda tercinta (M. Sahlan), ibu tersayang (Salha), Saudara-saudaraku: Ali Sofyan, Ali Sidik Asmoroyudho, Ali Sadikin Asmoroyudho, dan Rofiuddin terima kasih atas doa, motivasi, dan pembelajarannya yang kalian berikan terhadap penulis selama ini;

9. Tunanganku Mubayyinah, serta sahabat-sahabatku Miftahol Arifin, Moh. Fariqi, Sheila Okta Risma, dan Sandra Gusti terima kasih atas semangat dan dukungannya selama ini.
10. Teman-teman jurusan ilmu kesejahteraan sosial angkatan 2011, terima kasih atas pertemanan yang luar biasa dan semoga kita semua sukses.
11. Kakak dan adik angkatan jurusan ilmu kesejahteraan sosial yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
12. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 26 Juli 2018

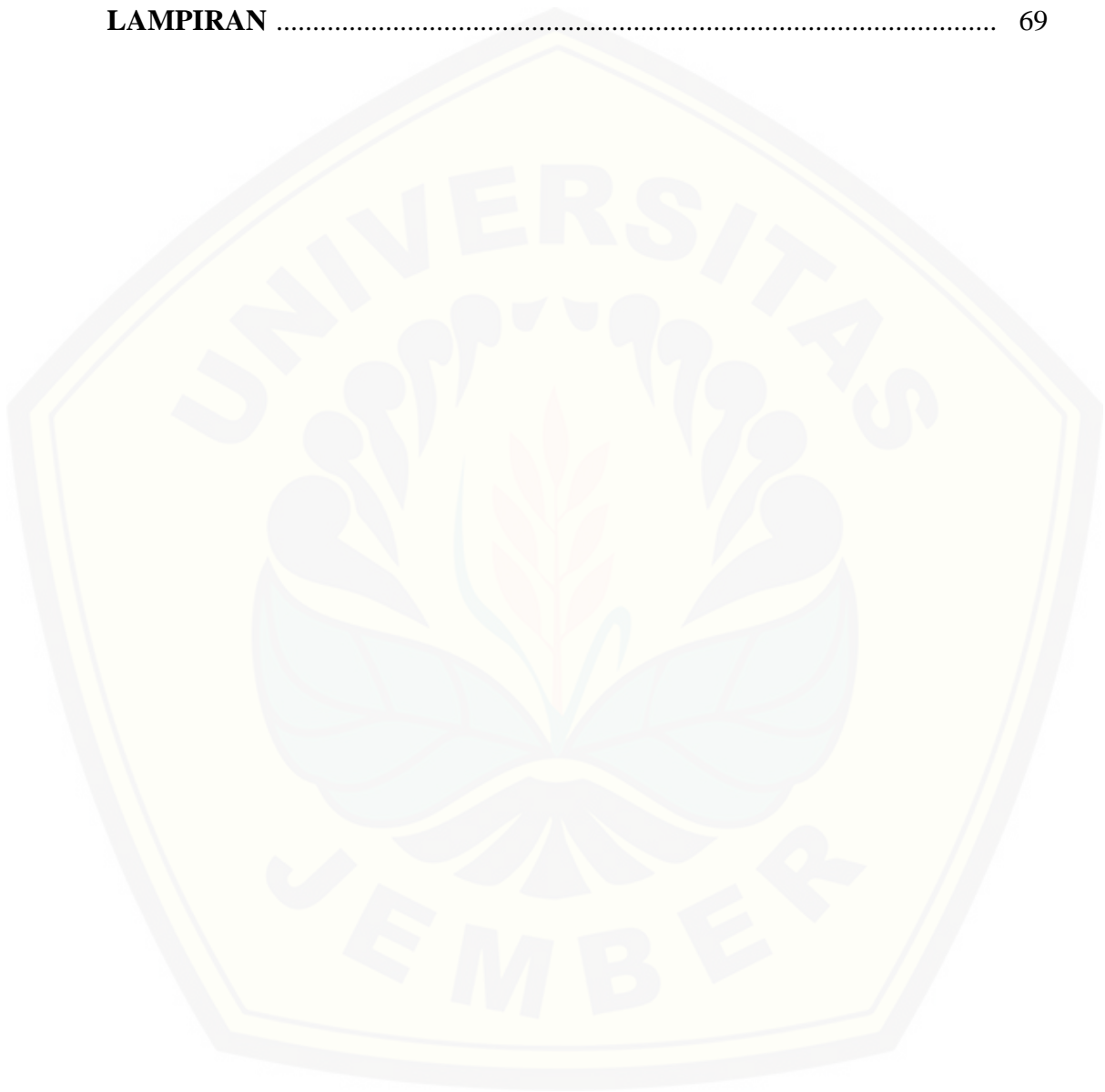
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Konsep Kemiskinan.....	6
2.2 Konsep Buruh Tani	7
2.3 Konsep Kebutuhan.....	9
2.4 konsep keluarga	14
2.5 Konsep pendapatan keluarga.....	16
2.6 Strategi Bertahan Hidup.....	17
2.7 Konsep Kesejahteraan Sosial	18
2.8 Kajian Terdahulu	20
2.9 Kerangka Berfikir	22

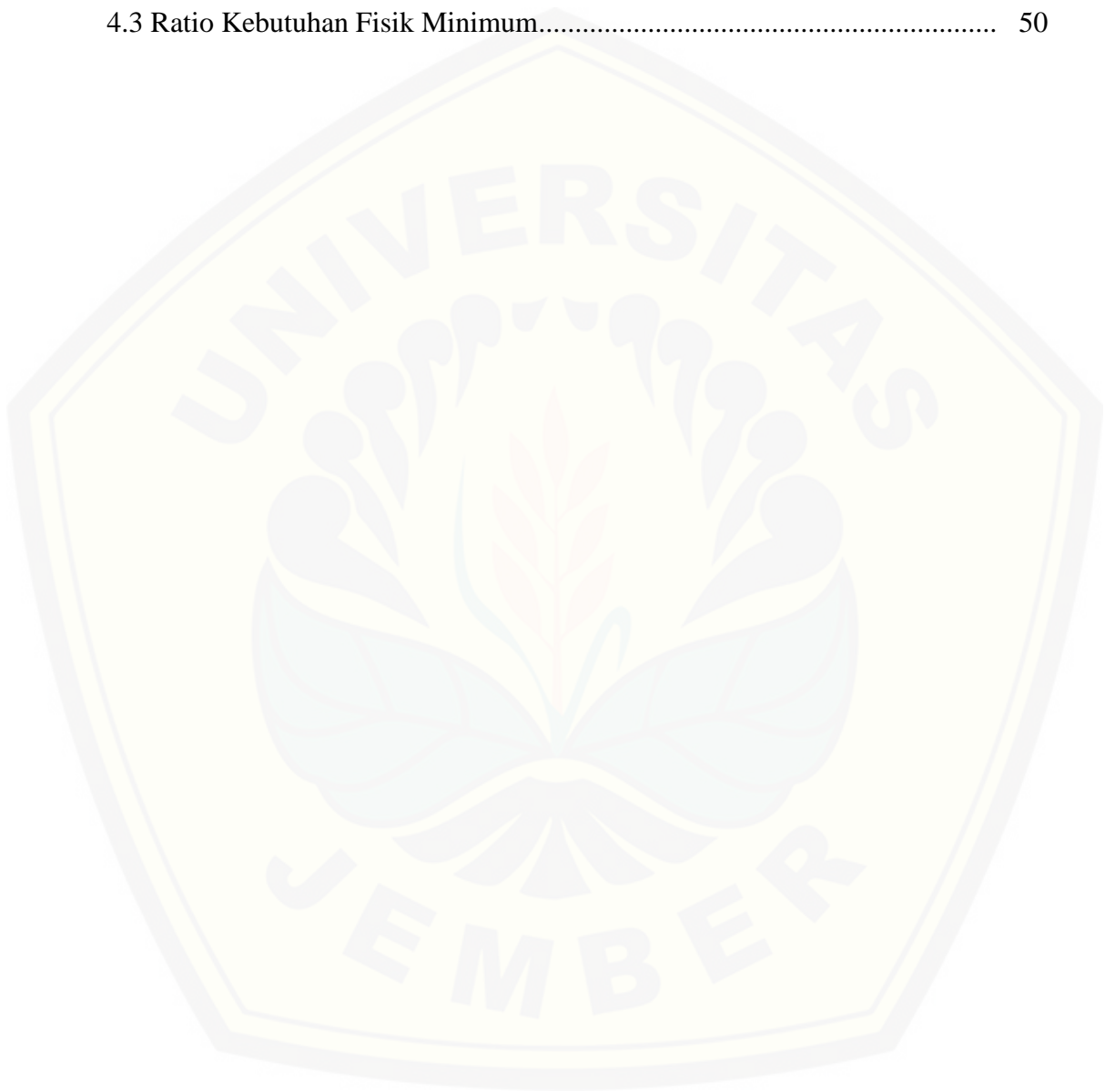
BAB 3. METODE PENELITIAN	23
3.1 Pendekatan Penelitian	23
3.2 Jenis Penelitian	23
3.3 Penentuan Lokasi Penelitian	24
3.4 Metode Penentuan Informan	25
3.5 Teknik Pengumpulan Data	29
3.5.1 Observasi.....	29
3.5.2 Wawancara.....	30
3.5.3 Dokumentasi.....	32
3.6 Teknik Analisis Data	33
3.7 Teknik Keabsahan Data	35
BAB 4. PEMBAHASAN	38
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian	38
4.1.1 Letak Geografis.....	38
4.1.2 Gambaran Umum Penduduk.....	39
4.1.2.1 Rekapitulasi Usia Penduduk.....	40
4.1.2.2 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	41
4.1.2.3 Mata Pencaharian Pokok.....	43
4.1.3 Gambaran Lahan Pertanian.....	44
4.1.3.1 Luas Lahan Pertanian.....	44
4.2 Deskripsi Informan	44
4.2.1 Jumlah Tanggungan Keluarga Informan.....	45
4.3 Upaya Buruh Tani untuk Memenuhi Kebutuhan Keluarga ... 46	
4.3.1 Diversifikasi Usaha.....	54
4.3.1.1 On Farm.....	55
4.3.1.2 Off Farm.....	56
4.3.1.3 Non Farm.....	58
4.3.2 Pemanfaatan Organisasi Produktif.....	60
4.3.3 Migrasi Sekuler.....	61

BAB 5. PENUTUP	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	69



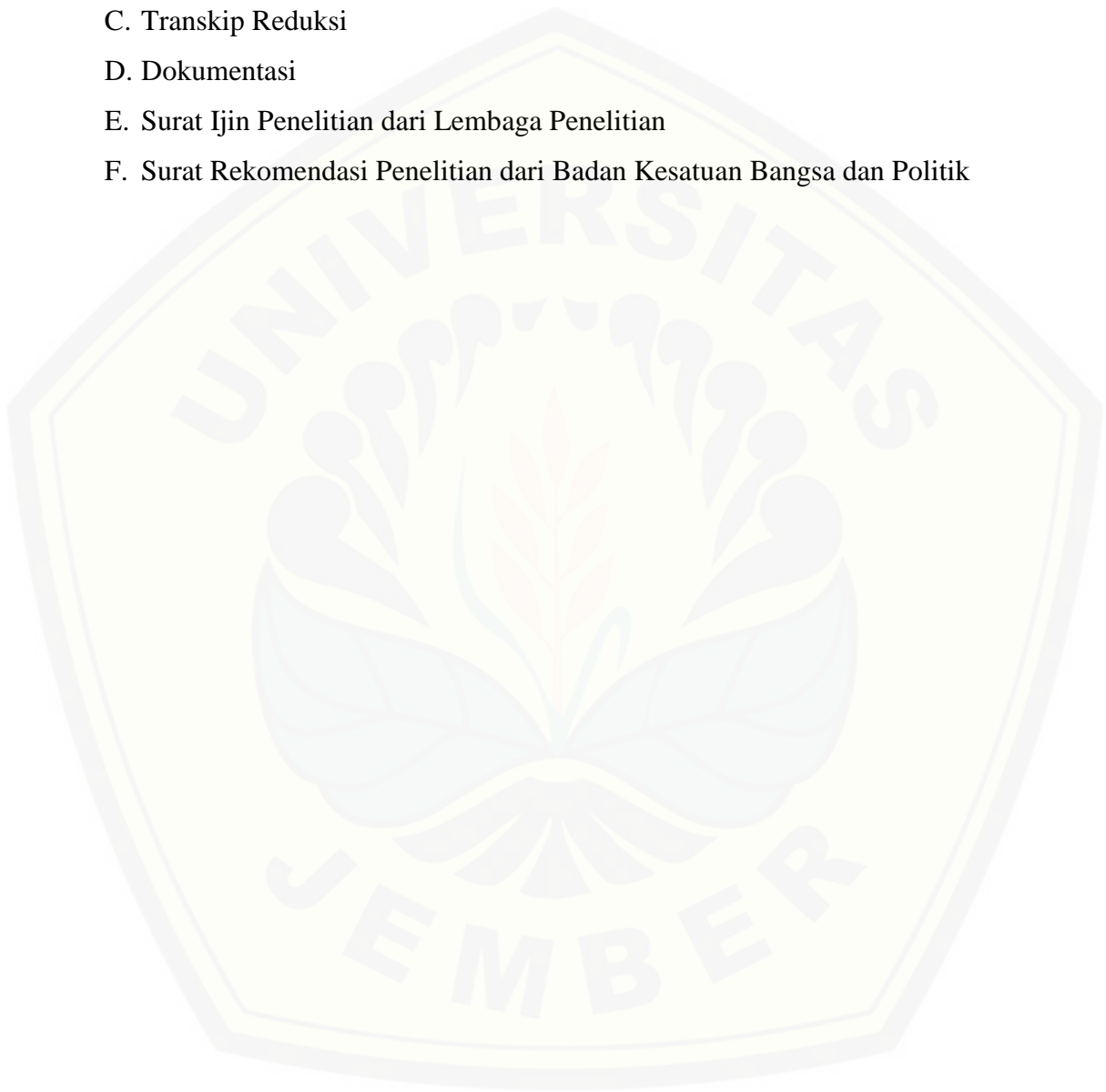
DAFTAR TABEL

	Halaman
4.1 Rekapitulasi Usia	42
4.2 Tingkat Pendidikan Penduduk	43
4.3 Ratio Kebutuhan Fisik Minimum.....	50



DAFTAR LAMPIRAN

- A. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu
- B. Pedoman Wawancara
- C. Transkrip Reduksi
- D. Dokumentasi
- E. Surat Ijin Penelitian dari Lembaga Penelitian
- F. Surat Rekomendasi Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak awal kemerdekaan, bangsa Indonesia telah mempunyai perhatian besar terhadap terciptanya masyarakat yang adil dan makmur sebagaimana termuat dalam alinea ke-empat Undang-Undang Dasar 1945. Program-program pembangunan yang di laksanakan selama ini juga selalu memberikan perhatian besar terhadap upaya pengentasan kemiskinan karena pada dasarnya pembangunan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Meskipun demikian, masalah kemiskinan sampai saat ini terus-menerus menjadi masalah yang berkepanjangan (<http://www.duniaesai.com/index : mengapa-kemiskinan-di-Indonesia-menjadi-masalah-berkelanjutan>, diakses 02 Oktober 2016).

Kesejahteraan atau kondisi masyarakat sejahtera adalah sesuatu yang diharapkan atau didambakan. Pada sisi yang lain juga terdapat kondisi atau situasi kehidupan yang sebaliknya, yaitu yang tidak di harapkan. Kondisi tersebut adalah apa yang disebut sebagai masalah sosial. Masalah sosial adalah kondisi yang tidak di harapkan atau kondisi yang bertentangan dengan ekspektasi masyarakat, dengan demikian kondisi tersebut akan mendorong upaya masyarakat untuk melakukan perubahan dan perbaikan (Soetomo, 2014: 36).

Indonesia yang merupakan Negara agraris nampaknya masih menghadapi permasalahan ekonomi dalam sektor pertanian. Sektor pertanian berpengaruh bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia, terutama pada wilayah-wilayah Indonesia yang merupakan lahan agraris, sebagian penduduknya hidup di bidang pertanian. Sektor pertanian bagi Bangsa Indonesia memegang peranan yang sangat penting karena sektor ini masih merupakan penunjang utama dalam perekonomian masyarakat Indonesia akan tetapi sektor pertanian di indonesia kondisinya memprihatinkan.

Dekan Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor Arif Satria yang juga Ketua Umum Perhimpunan Sarjana Pertanian Indonesia, Senin 13 Juni 2016, data lahan itu akan menjadi masalah paling serius dalam mengimplementasikan UU tersebut. "Bagaimana mau melindungi lahannya kalau kita tidak tahu datanya. Padahal, lahan terus menyusut," ucapnya.. Dia mencatat ada setidaknya 50.000 hingga 100.000 hektare lahan sawah yang hilang setiap tahunnya, baik karena beralih fungsi maupun yang tidak lagi tergarap oleh petani karena regenerasi petani yang hampir mandek.(<https://pikiran-rakyat.com/26-Oktober-2017>). Sedangkan Menurut BPS data lahan pertanian setiap tahunnya sebagai berikut :

Provinsi	Luas Lahan Sawah (Hektar)				
	2009	2010	2011	2012	2013
DKI JAKARTA	1215	1312	1098	1001	895
JAWA BARAT	937373	930268	930507	923575	925042
JAWA TENGAH	960768	962471	960970	962289	952525
DI YOGYAKARTA	55325	55523	55291	55023	55336
JAWA TIMUR	1100517	1107276	1106449	1105550	1102863
BANTEN	195809	196744	197165	195951	194716

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia Tahun 2016

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa lahan pertanian di setiap provinsi di pulau jawa semakin tahun semakin berkurang. Hal tersebut berdampak pada berkurangnya lapangan pekerjaan di sektor pertanian sehingga banyak petani atau buruh tani mencari pekerjaan di sektor lainnya.

Sektor Pertanian di Kabupaten Jember pun menjadi dampak berkurangnya lahan pertanian. Menurut Dinas Pertanian Jember, lahan pertanian produktif tahun 2014 seluas 161.000 ha, namun dari areal yang terdata itu, hanya 153.000 hektare yang terealisasi sebagai lahan pertanian. Herman menjelaskan penyusutan areal pertanian paling banyak terjadi di kawasan kota yang meliputi tiga kecamatan, yakni Kaliwates, Patrang dan Sumpalsari. Penyusutan lahan pertanian sebagian besar akibat alih fungsi lahan menjadi kawasan permukiman penduduk dan tidak sedikit investor mengincar lahan produktif dan mengubahnya menjadi kawasan perumahan.(<http://industri.bisnis.com/26-oktober-2017>) Kelurahan Kranjingan merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Sumpalsari yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai buruh tani, akan tetapi lahan

pertanian di Kelurahan Kranjingan sudah beralih fungsi menjadi lahan permukiman dan gudang-gudang sehingga buruh tani di Kelurahan Kranjingan menjadi pengangguran. Selain itu buruh tani tersebut bekerja sebagai tukang becak, kuli angkut, dan kuli batu bata sehingga hal tersebut dapat menunjang perekonomian serta memenuhi kebutuhan sehari-hari

Para buruh tani tersebut memiliki kehidupan yang sederhana bahkan bisa dikatakan kurang berkecukupan, maka dari itu mereka berusaha untuk mencari penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan pokok dari keluarganya. Selain itu, sebagian dari buruh tani tersebut ada yang mencari pekerjaan lain keluar daerah meskipun dalam keadaan terpisah dari keluarganya dengan tujuan untuk memperoleh upah yang lebih tinggi di bandingkan di Jember.

Berbagai strategi dilakukan untuk mendapatkan penghasilan yang dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari. Karena buruh tani tidak di butuhkan secara terus menerus setiap harinya maka mereka dapat memiliki usaha ataupun pekerjaan sampingan selain menjadi buruh tani. Karena mereka tidak menerima upah setiap bulan melainkan hanya setiap kali di butuhkan oleh petani yang memerlukan tenaga mereka. Penghasilan dari buruh tani yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, namun dimana buruh tani memiliki kebutuhan dan keinginan yang ingin segera terpenuhi maka tidak dapat di pungkiri ketika mendapatkan penghasilan dari buruh tani mereka akan segera menggunakan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya.

Buruh tani memiliki keunikan tersendiri dalam melakukan pekerjaannya. Setelah aktivitas buruh tani selesai mereka mempunyai usaha lain yang harus dikerjakan, selain memprioritaskan sebagai buruh tani, mereka juga memiliki pekerjaan lain untuk mendapatkan penghasilan lain. Mereka akui bahwa dari pada berdiam diri tidak menghasilkan apa-apa hanya menunggu para petani yang membutuhkan tenaga mereka, lebih baik melakukan usaha atau mencari pekerjaan untuk mendapatkan penghasilan tambahan.

Kesejahteraan yang mereka capai dengan cara memenuhi kebutuhan keluarga tidak dengan mudah di raih. Usaha keras untuk mendapatkan penghasilan yang lebih dalam pemenuhan kebutuhan menjadi alasan kuat para

buruh tani dalam berusaha setiap harinya. Setiap orang memiliki cara pandang yang berbeda dalam menilai kesejahteraan hidupnya, bergantung seseorang merasakan kepuasan atas apa yang mereka terima. Setiap orang mempunyai usaha tersendiri untuk mendapatkan penghasilan yang lebih dari buruh tani.

Berangkat dari latar belakang seperti yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti strategi buruh tani di daerah tersebut, dengan penghasilan yang tetap bagaimana mereka dapat memenuhi kebutuhan untuk menghidupi keluarganya. Lebih jelasnya penulis mengambil judul “**Strategi Buruh Tani dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup Keluarga di Kelurahan Kranjingan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember**”.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk melakukan suatu penelitian agar hasilnya memiliki arti yang mampu bernilai ilmiah, peneliti harus mematuhi prosedur-prosedur penelitian. Salah satunya dengan membuat rumusan masalah dari latar belakang yang sudah di urai, dengan merumuskan permasalahan yang akan di bahas pada tahap selanjutnya.

Permasalahan adalah suatu fenomena yang ingin diketahui jawaban atas masalah tersebut. Dari uraian latar belakang di atas bahwa buruh tani memiliki cara tersendiri untuk mencapai kesejahteraan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Setiap orang memiliki kriteria yang berbeda dalam menilai kesejahteraan, dan memiliki kebutuhan yang berbeda-beda untuk dipenuhinya. Begitu pula dengan pekerja buruh tani, dengan strategi yang mereka lakukan untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai kesejahteraan.

Berawal dari kebutuhan yang mendasar yang ingin terpenuhi hingga mereka benar-benar dapat memenuhi kebutuhannya dan dapat menghasilkan suatu kesejahteraan yang dianggapnya sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Permasalahan yang penulis ajukan adalah “**Bagaimana Strategi Buruh Tani dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup Keluarga di Lingkungan Langsepan Kelurahan Kranjingan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember ?**”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menjadi kunci dalam penelitian untuk menjawab apa yang ingin di capai oleh peneliti. Tujuan dari penelitian ini yaitu **“Untuk Mendeskripsikan dan menganalisis Strategi Buruh Tani dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga di Lingkungan Langsepan Kelurahan Kranjingan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember ”**.

1.4 Manfaat Penelitian

Meski setiap orang memiliki kebutuhan yang berbeda-beda dan mempunyai strategi sendiri dalam memenuhi kebutuhan. Namun ada beberapa manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan informasi strategi yang di lakukan oleh buruh tani dalam memenuhi kebutuhan keluarga.
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi buruh tani lainnya mengenai strategi yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.
3. Hasil penelitian ini dapat di jadikan bahan informasi, referensi bagi para pemerhati, akademisi dan pelaku lain yang berkepentingan terkait dengan strategi pemenuhan kebutuhan keluarga, khususnya pada buruh tani.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Suatu penelitian perlu adanya tinjauan pustaka sebagai kerangka teori dalam suatu penelitian. Tinjauan pustaka berisi teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, teori tersebut berguna sebagai pedoman dalam mengamati serangkaian aktifitas yang menjadi objek penelitian, sehingga dapat digunakan untuk memperkuat data hasil penelitian.

2.1 Konsep Kemiskinan

Kemiskinan merupakan suatu masalah yang selama ini dihadapi oleh masyarakat terutama masyarakat kelurahan yang pekerjaannya sebagai buruh tani. Menurut Usman (33: 2009), kemiskinan adalah sebuah kondisi kehilangan terhadap sumber-sumber pemenuhan kebutuhan dasar yang berupa sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan. Mereka yang berada dalam kategori miskin hidupnya serba kekurangan. Berdasarkan studi SMERU, dalam Suharto (2009:16) menunjukkan 9 kriteria yang menandai kemiskinan yaitu :

1. Ketidakmampuan memenuhi kebutuhan konsumsi dasar (sandang, pangan, dan papan).
2. Ketidakmampuan untuk berusaha karena cacat fisik maupun mental.
3. Ketidakmampuan dan ketidak beruntungan sosial (anak terlantar, wanita korban tindak kekerasan rumah tangga, janda miskin, kelompok marjinal dan terpencil.
4. Rendahnya kualitas sumberdaya manusia (buta huruf, rendahnya pendidikan dan ketrampilan, sakit-sakitan) dan keterbatasan sumber daya alam.
5. Ketiadaan akses terhadap goncangan yang bersifat individual (rendahnya pendapatan dan aset), maupun massal (rendahnya modal sosial, ketiadaan fasilitas umum)
6. Ketiadaan akses terhadap lapangan kerja dan mata pencaharian yang memadai dan berkesinambungan
7. Ketiadaan akses terhadap kebutuhan hidup dasar lainnya (kesehatan, pendidikan, sanitasi, air bersih, dan transportasi)
8. Ketiadaan jaminan masa depan (kerena tiadanya investasi untuk pendidikan dan keluarga atau tidak adanya perlindungan sosial dari negara dan masyarakat)
9. Ketidakterlibatan dalam kegiatan sosial masyarakat.

Kemiskinan di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor. Dimana faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain seperti kecacatan, rendahnya pendidikan, tidak memiliki uang sebagai modal usaha, tidak adanya peluang untuk bekerja, infrastruktur terbatas. Menurut Suharto (2009:18) penyebab kemiskinan ada empat faktor yaitu :

1. Faktor individual. Terkait dengan aspek patologi, termasuk kondisi fisik dan psikologis si miskin. Orang miskin disebabkan oleh perilaku, pilihan, atau kemampuan dari si miskin itu sendiri dalam menghadapi kehidupannya.
2. Faktor sosial. Kondisi-kondisi lingkungan sosial yang menjebak seseorang menjadi miskin. Misalnya, diskriminasi berdasarkan usia, jender, etnis yang menyebabkan seseorang menjadi miskin. Termasuk dalam faktor ini adalah kondisi sosial dan ekonomi keluarga si miskin yang biasanya menyebabkan kemiskinan antar generasi.
3. Faktor kultural. Kondisi atau kualitas budaya yang menyebabkan kemiskinan. Faktor ini secara khusus sering menunjukkan bahwa kemiskinan kultural yang berhubungan dengan kebiasaan dan mentalitas.
4. Faktor struktural. Menunjukkan pada struktur atau sistem yang tidak adil, tidak sensitif dan tidak *accessible* sehingga menyebabkan seseorang atau sekelompok orang menjadi miskin.

2.2 Konsep Buruh Tani

Menurut Eric R. Wolf dalam bukunya Hendry A. Lands Berger dan Y.U.G Alexandrov (1984:9-10) dalam Ersan dan Ikram (hal.180) Petani adalah penduduk yang secara ekstensi terlibat dalam cocoktanam dan membuat keputusan yang otonom tentang proses cocok tanam. Kategori itu dengan demikian mencakup penggarap atau penerima bagi hasil maupun pemilik-penggarap selama mereka ini berada pada posisi pembuat keputusan yang relevan tentang bagaimana pertumbuhan tanaman mereka.

Menurut Lenin (1890 : 19) dalam Ersan dan Ikram (hal.181) Petani di gabungkan dalam tiga kelompok, yaitu:

1. Kaum tani yang kaya (termasuk kulak) yang mungkin mempekerjakan sendiri beberapa buruh upahan tetapi yang jelas bisa menghasilkan sejumlah surplus penting yang bisa dipasarkan.

2. Petani menengah, yang merupakan penyewa atau memiliki tanah sendiri yang sempit yang menghasilkan surplus tetapi sedikit hasilnya.
3. Petani miskin yaitu yang hidup terutama dari penjual tenaganya dan karenanya merupakan seorang proletar dan bagian dari massa yang membanting tulang.

Petani merupakan mereka yang seluruhnya bekerja bercocok tanam, baik yang memiliki lahan maupun tidak memiliki lahan garapan. Menurut Sudarya Soimin (1994:35) dalam Ersan dan Ikram (hal.181) bahwa yang disebut dengan manusia tani adalah mereka yang mata pencahariannya (pokok) mengusahakan tanah pertanian. Rumusan mengenai pertanian dalam pasal 1 UU No.2 tahun 1960, pada huruf e disebut Petani adalah orang, baik yang mempunyai ataupun tidak mempunyai tanah yang mata pencaharian pokoknya adalah mengusahakan tanah.

Petani adalah orang yang mengusahakan atau mengelola usaha pertanian baik pertanian tanaman pangan, tanaman perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan. Petani tanaman dapat merupakan petani pemilik atau petani penggarap. Petani pemilik adalah petani yang memiliki tanah dan modal usaha, sedangkan petani penggarap adalah Petani yang hanya memiliki modal usaha saja, sedangkan lahan yang di usahakan berupa lahan sewa atau kontrak, bebas sewa, bagi hasil dan serobotan (Ersan dan Ikram, hal.181).

Ahli ekonomi Rusia A.V. Chaianov dalam Wolf (1983:21) berbicara tentang semacam ekonomi petani kelurahan yang khusus. Ia menjelaskan konsep itu sebagai berikut:

“karakteristik fundamental pertama dari ekonomi usaha tani (*farm economy*) petani adalah bahwa ia merupakan suatu perekonomian keluarga (*family economy*). Seluruh organisasinya di tentukan oleh ukuran dan komposisi keluarga petani itu dan oleh kordinasi tuntutan-tuntutan konsumsinya dengan jumlah tangan yang bekerja. Itulah sebabnya mengapa pengertian tentang laba dalam perekonomian petani berbeda dari pengertian itu di dalam perekonomian kapitalis dan mengapa pengertian kapitalistik tentang laba tidak dapat diterapkan pada perekonomian petani. Laba kapitalistik merupakan laba bersih yang diperoleh dengan jalan mengurangi penghasilan total dengan semua biaya produksi. Cara menghitung laba seperti itu tidak dapat di terapkan pada perekonomian petani, oleh karena di dalam

perekonomian petani unsur-unsur biaya produksi dinyatakan dalam unit-unit yang tidak dapat diperbandingkan dengan apa yang terdapat dalam perekonomian kapitalis.”

Pada sektor Pertanian, Petani tidak bisa bekerja secara sendiri. Petani membutuhkan buruh tani untuk menyelesaikan pekerjaan mereka. Buruh dapat di katakan sebagai semua orang yang bekerja serta menerima gaji atau upah secara langsung dari tempat dia bekerja yang berstatus buruh tetap, harian lepas maupun borongan. Sedangkan Menurut Breman (dalam Sasongko, 2006: 100) menyatakan:

“Buruh tani adalah mereka yang setengah pendapatannya di peroleh di atas lahan yang bukan miliknya. Mayoritas buruh tani adalah rumah tangga yang tidak memiliki tanah (tunakisma), memiliki lahan tetapi dengan luas yang kecil, atau menyewa lahan.”

Pada bidang pertanian posisi buruh tani menempati posisi terbawah dalam struktur kerja di bidang pertanian. Hal ini di sebabkan karena keterbatasan dalam kepemilikan tanah serta modal sehingga kebanyakan dari mereka bekerja serabutan dengan menggarap lahan milik orang lain serta bekerja di sektor lain. Sistem kerja buruh tani kebanyakan berkelompok, dan tidak jarang bekerja hanya beberapa orang. Para buruh tani ini ada beberapa orang yang memiliki lahan, namun dengan luas yang terbatas sehingga hanya mampu ditanami tanaman tertentu.

Buruh Tani di Kelurahan Kranjingan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember merupakan buruh tani yang lahan pertaniannya sudah berubah menjadi lahan permukiman sehingga keberadaan buruh tani di Kelurahan Kranjingan menjadi tidak menentu. Buruh tani di Kelurahan Kranjingan harus mencari pekerjaan lain untuk bertahan hidup dan mencari nafkah untuk keluarga mereka.

2.3 Konsep Kebutuhan

Setiap orang pada dasarnya memiliki kebutuhan, dan tidak dapat di pungkiri bahwa kebutuhan setiap orang berbeda-beda serta berdasarkan tingkatan kepentingan seperti yang di ungkapkan Maslow (1970) dalam Wijono (2010:28-

31) menyusun kebutuhan-kebutuhan manusia dalam lima tingkat yang akan dicapai menurut tingkat kepentingannya :

a. Kebutuhan Fisiologi (*Physiological Needs*)

Kebutuhan fisiologi merupakan kebutuhan tingkat pertama yaitu kebutuhan yang paling rendah harus dipenuhi dan dipuaskan oleh manusia sebelum mencapai kebutuhan pada tingkat yang lebih tinggi. Kebutuhan ini terdiri atas makan, minum, pernafasan, dan lain-lain seperti kebutuhan yang biologis seperti tidur dan seks.

b. Kebutuhan Keamanan (*Safety Needs*)

Kebutuhan ini merupakan tingkat kedua setelah kebutuhan fisiologi terpenuhi dan dipuaskan. Kebutuhan yang termasuk dalam kebutuhan keamanan misalnya ketergantungan, perlindungan, bebas dari rasa takut dan ancaman. Termasuk juga kebutuhan dalam mengikuti peraturan secara struktural, peraturan dan tata tertib, undang-undang dan batasan-batasan tertentu, dan sebagainya.

c. Kebutuhan Sosial dan kasih sayang (*Social and Belongingness Needs*)

Setelah kedua kebutuhan tercapai dengan agak terpuaskan, maka timbul kebutuhan akan sosial dan kasih sayang. Dimana kebutuhan ini merupakan kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain disekitar, pada saat individu merasakan kesepian dan terisolasi dari pergaulan. Maka individu membutuhkan perhatian dari seseorang/teman.

d. Kebutuhan Harga Diri (*Self Esteem Needs*)

Kebutuhan harga diri dapat terbagi menjadi dua kategori yaitu, pertama adalah kebutuhan terhadap kekuasaan, berpertasi, pemenuhan diri, kekuatan, kemampuan untuk memberi keyakinan, dan kehidupan serta kebebasan. Kedua, adalah kebutuhan terhadap nama baik (*reputation*) atau prestise, status, keberhasilan, pengakuan, perhatian dan penghargaan.

e. Kebutuhan Aktualisasi Diri (*Self Actualization Needs*)

Yang terakhir kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan yang paling tinggi. Dimana setiap individu ingin dipenuhi dan dipuaskan. Setiap individu memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Masing-masing ingin mewujudkan diri sebagai seseorang yang mempunyai kemampuan unik. Kebutuhan ini hanya ada setelah empat kebutuhan sebelumnya tercapai secara memuaskan.

Mulyanto (1995) berpendapat bahwa kebutuhan pokok adalah “kebutuhan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia yang terdiri dari kebutuhan konsumsi individu (makanan, pakaian, perumahan) maupun pelayanan sosial tertentu seperti kesehatan, pendidikan dan transportasi.” Sedangkan menurut

Nugroho (1993:6-8), kebutuhan pokok adalah “kondisi sosial ekonomi yaitu mendapatkan jaminan akan kebutuhan-kebutuhan pokok untuk dapat hidup secara layak dan sepatutnya berdasarkan pengamatan kekayaan kondisi-kondisi tertentu dalam masyarakat.”

Kebutuhan pokok adalah kebutuhan utama yang harus di penuhi sehingga menjamin manusia dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya secara wajar. Kebutuhan pokok mutlak di penuhi oleh manusia, karena dengan terpenuhinya kebutuhan pokok maka akan mempermudah dan memperlancar kebutuhan yang lain, seperti kebutuhan sekunder dan kebutuhan tersier. Kebutuhan pokok adalah sebagai berikut:

1) Kebutuhan Pangan

Kebutuhan pangan merupakan kebutuhan yang berkaitan dengan keadaan fisik dan jasmani manusia yang tidak dapat di tunda-tunda pemenuhannya. Apabila kebutuhan pangan tidak terpenuhi, maka seseorang akan menjadi kurang bertenaga atau lemah sehingga tidak dapat melakukan aktivitas yang memberi penghasilan. Pemenuhan kebutuhan pokok utamanya sangat tergantung dengan jumlah pendapatan rumah tangga.

Pemenuhan kebutuhan pangan merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan manusia khususnya tingkat kesejahteraan suatu keluarga, karena kebutuhan pangan merupakan salah satu kebutuhan yang paling penting bagi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia. Yang dimaksud kebutuhan pangan menurut Esmara (1996:326) yaitu:

“Kebutuhan yang termasuk kebutuhan pangan merupakan kebutuhan sehari-hari seperti makanan pokok (beras), lauk pauk (daging, ikan, dan sejenisnya), sayur-sayuran, buah-buahan, jenis kebutuhan lainnya seperti gula, kopi, garam, minyak goreng, serta keperluan dapur lainnya”.

2) Kebutuhan Sandang

Sandang atau pakaian merupakan salah satu kebutuhan pokok setiap manusia. Karena pakaian berfungsi sebagai pelindung tubuh manusia, sehingga pakaian merupakan hal yang tidak dapat di pisahkan dengan manusia. Pakaian di gunakan

untuk menutupi tubuh manusia agar terhindar dari udara dingin maupun dari terik matahari.

3) **Kebutuhan Papan**

Rumah atau tempat tinggal bagi setiap orang merupakan salah satu kebutuhan dasar seperti halnya kebutuhan pangan dan sandang. Rumah merupakan tempat peristirahatan dan juga tempat berkumpulnya anggota keluarga setelah melakukan kegiatan sehari-hari. Rumah menjadi penting untuk manusia agar dapat melaksanakan aktivitas sehari-hari dengan keluarga.

Kebutuhan-kebutuhan keluarga petani tidak dapat dipuaskan, dan oleh karena arti subyektif dari pemuasannya di nilai lebih tinggi dari pada beban kerja yang diperlukan untuk pemuasan itu, maka keluarga petani itu akan bekerja untuk memperoleh hasil yang kecil saja, yang di dalam suatu perekonomian kapitalis jelas-jelas merupakan usaha yang tidak bisa mendatangkan untung. Oleh karena tujuan utama perekonomian petani adalah untuk memenuhi anggaran konsumsi tahunan keluarga itu, maka fakta yang paling menarik perhatian bukanlah hasil yang di peroleh dari unit kerja (hari kerja), melainkan hasil dari seluruh tahun kerja. Sudah tentu apabila tanah tersedia secara melimpah, tiap unit kerja yang di lakukan oleh keluarga akan cenderung memperoleh upah maksimum untuk unit itu, di dalam perekonomian petani (Wolf,1983: 22).

Masalah kaum tani adalah masalah mencari keseimbangan antara tuntutan-tuntutan dari dunia luar dan kebutuhan petani untuk menghidupi keluarganya. Akan tetapi dalam usaha mengatasi masalah yang paling mendasar itu, petani dapat menempuh dua strategi yang sama sekali bertentangan satu sama lain. Yang pertama adalah memperbesar produksi, yang kedua mengurangi konsumsi (Wolf, 1983: 23).

Kebutuhan pokok buruh tani di Lingkungan Langsepan yaitu sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan. Pada dasarnya kebutuhan sandang, pangan dan papan merupakan kebutuhan pokok setiap manusia, pada masyarakat buruh tani kebutuhan tersebut menjadi kebutuhan dasar yang harus terpenuhi untuk tetap menjalankan akivitasnya dengan baik setiap hari. Setelah kebutuhan tersebut juga membutuhkan pendidikan dan kesehatan.

4) **Kebutuhan Kesehatan**

Kesehatan Merupakan kebutuhan yang penting bagi manusia karena kesehatan seseorang mempunyai pengaruh terhadap berbagai kegiatan yang dilakukan oleh seseorang. Seseorang dikatakan sehat apabila memiliki jasmani, rohani dan Sosial yang seimbang. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2006 tentang Kesehatan Pasal 1 menyebutkan “ kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental atau spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis ”. Sedangkan Menurut WHO (*World Health Organization*) (dalam Wiarti, 2013 : 2) yang dimaksud dengan kesehatan adalah keadaan yang meliputi kesehatan badan, Rohani, sosial dan bukan hanya keadaan yang bebas penyakit, cacat dan kelemahan Menurut Wiarti (2013:4) kesehatan pada dasarnya meliputi empat aspek yaitu :

1. **Kesehatan Fisik**

Kesehatan fisik dapat terwujud apabila seseorang tidak merasa dan mengeluh sakit atau tidak adanya keluhan dan memang secara objektif tidak tampak sakit atau tidak mengalami gangguan

2. **Kesehatan Mental**

Kesehatan mental tercermin dalam tiga komponen, yakni:

- a. Pikiran, tercermin dari cara berfikir atau jalan pikiran
- b. Emosi, tercermin dari kemampuan seseorang untuk mengekspresikan diri.
- c. Spritual, tercermin dari seseorang dalam mengekspresikan rasa syukur kepada tuhan.

3. **Kesehatan Sosial**

Terwujud apabila seseorang mampu berhubungan dengan orang lain atau kelompok lain secara baik tanpa membedakan SARA.

4. **Kesehatan ekonomi**

Terlihat apabila seseorang produktif, artinya kegiatan yang menghasilkan sesuatu yang dapat menyokong terhadap kehidupannya sendiri dan keluarga secara finansial.

Dalam Indikator Kemiskinan menurut Badan Kordiansi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2015:13), Kebutuhan Kesehatan terpenuhi apabila anak atau anggota keluarganya yang lain sakit di bawa ke sarana / petugas kesehatan. Sedangkan Menurut Sumardi dan evers (1982:326) yang termasuk

Kebutuhan kesehatan meliputi biaya untuk berobat ke PUSKESMAS atau Rumah Sakit, dukun ataupun pengobatan sendiri

5) **Kebutuhan Pendidikan**

Kebutuhan pendidikan mempunyai fungsi dan peran penting dalam kehidupan keluarga karena dapat meningkatkan Sumber daya Manusia pada individu atau keluarga. Pendidikan juga ikut melatih manusia menjadi lebih baik. Peran pendidikan begitu penting dalam lingkungan keluarga. Pendidikan menurut Sujana (1998:50) adalah

Pendidikan merupakan pendidikan yang di dapat di bangku sekolah yang teratur, sistematis dan mempunyai jenjang-jenjang tertentu serta waktu yang teratur. Sedangkan menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal (1) ayat (1) Tentang Sistem Pendidikan Nasional arti pendidikan adalah “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Di Indonesia Jenjang minimal pendidikan di atur dalam program wajib belajar yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 tahun 2008. Dalam peraturan tersebut tertera bahwa pendidikan minimal adalah 9 tahun. Jenjang pendidikan 9 tahun tersebut meliputi jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTS), atau bentuk lain yang sederajat. Usia yang termasuk dalam wajib belajar adalah usia mulai dari 6 tahun sampai dengan 15 tahun. Terpenuhinya kebutuhan pendidikan mengacu kepada wajib belajar 9 tahun.

2.4 **Konsep Keluarga**

Keluarga batih atau disebut *nuclear family*, merupakan kelompok sosial kecil yang terdiri dari suami, istri beserta anak-anaknya yang belum menikah. Keluarga batih umumnya juga disebut rumah tangga yang merupakan unit terkecil dalam masyarakat sebagai wadah dan proses pergaulan hidup (Soekanto, 2004: 1).

Suatu keluarga batih dianggap sebagai sistem sosial, karena memiliki unsur-unsur sistem sosial yang pada pokoknya mencakup kepercayaan, perasaan, tujuan, kaidah-kaidah, kedudukan dan peranan, tingkatan atau jenjang, sanksi, kekuasaan, dan fasilitas.

Dengan demikian, maka suatu keluarga batih pada dasarnya mempunyai fungsi-fungsi, sebagai berikut (Soekanto, 2004) :

1. Unit terkecil dalam masyarakat yang mengatur hubungan seksual yang seyogya.
2. Wadah tempat berlangsungnya sosialisasi, yakni proses di mana anggota-anggota masyarakat yang baru mendapatkan pendidikan untuk mengenal, memahami, mentaati dan menghargai kaidah-kaidah serta nilai-nilai yang berlaku.
3. Unit terkecil dalam masyarakat yang memenuhi kebutuhan-kebutuhan ekonomis.
4. Unit terkecil dalam masyarakat tempat anggota-anggotanya mendapatkan perlindungan bagi ketentraman dan perkembangan jiwanya.

Ciri-ciri pokok orang tua yang ideal, pada dasarnya berkisar aspek-aspek logis, etis dan estetis yang dapat dinamakan kebenaran atau ketepatan, keserasian dan keindahan. Ketiga aspek itu sebenarnya merupakan hal-hal yang seharusnya serasi dalam kehidupan sehari-hari, yang terwujud dalam tingkah laku manusia sehari-hari.

Ciri pertama adalah bahwa orang tua seyogyanya bersikap logis. Artinya orang tua dapat membuktikan apa atau mana yang benar dan yang salah. Sikap tindakan logis sebagai contoh, akan mendidik anak agar dia kemudian menjadi orang yang mandiri dan bertanggung jawab.

Ciri yang kedua adalah bahwa orang tua seyogyanya bersikap etis. Artinya, bersikap tindak yang didasarkan pada patokan tertentu, sehingga tidak asal atau sembarangan. Tiga ukuran sikap tindakan etis itu antara lain :

1. Tidak serakah.
2. Mampu tidak berkekurangan tetapi juga tidak serba kelebihan.
3. Tidak berlarut-larut.

Ciri yang ketiga adalah bahwa orang tua itu seyogyanya bersikap tindak estetis. Artinya, seharusnya orang tua hidup enak, tanpa menyebabkab ketidak

enakan pada pihak lain. Ciri-ciri tersebut di atas memang merupakan hal-hal yang ideal, akan tetapi yang dapat menjadi patokan bagi proses sosialisasi terhadap anak-anak. Sudah tentu bahwa ciri-ciri itu tidak mungkin untuk sulit terwujud, apabila orang tua tidak berpegang pada prinsip sebagai berikut :

1. Apa yang tidak ingin di alami, janganlah menyebabkan orang lain mengalaminya.
2. Apa yang dapat di peroleh, biarkanlah orang lain juga berikhtiar untuk mendapatkannya.

Keluarga menjadi unit pertama dalam melakukan suatu interaksi sosial, keluarga juga membantu dalam pemenuhan kebutuhan kehidupan sehari-hari baik secara sosial maupun secara materi. Sudah seyogyanya orang tua memenuhi kebutuhan anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam pemenuhan seperti rumah, pakaian, dan makanan.

Keluarga merupakan unit terkecil dalam suatu masyarakat. Keluarga disini menjadi unit pertama untuk melakukan interaksi sosial, seperti halnya buruh tani melakukan interaksi sosial dengan anggota keluarga tidak hanya itu keluarga juga membantu memenuhi kebutuhan anggota keluarganya baik secara sosial maupun materi. Buruh tani memiliki tanggungjawab dalam memenuhi kebutuhan keluarga, keluarga disini tidak hanya anak namun keluarga yang menjadi tanggungan buruh tani seperti istri, orang tua ataupun sanak saudara dimana yang bertempat tinggal satu atap. Jadi buruh disini memiliki tanggungan terhadap keluarganya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

2.5 Konsep pendapatan keluarga

Pendapatan rumah tangga merupakan hal terpenting dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Tingkat pendapatan keluarga menjadi sebuah tolak ukur kesejahteraan. Pendapatan di gunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang. Menurut Sumardi dan Evers (1982:62) pendapatan adalah penghasilan yang berupa uang atau barang yang di terima kepada subjek-subjek ekonomi berdasarkan prestasi, yang di serahkan yaitu berupa penghasilan dari pekerjaan atau profesi yang dilakukan sendiri atau perorangan. Sedangkan

menurut Winardi (1994:248) yakni pendapatan adalah tingkat hidup yang di nikmati oleh individu atau keluarga yang disarkan pada penghasilan mereka atau sumber pendapatan lainnya.

Dalam sebuah keluarga pasti ada pendapatan keluarga. Pendapatan keluarga ini di gunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Menurut Maslina dan Anidal dalam (Dimara, 1985) Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan dari seluruh anggota keluarga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam keluarga. Sedangkan menurut Sumardi dan Evers (1995:246) pendapatan merupakan jumlah penghasilan real dari seluruh anggota keluarga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perorangan dalam rumah tangganya.

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan pendapatan keluarga bersal dari seluruh anggota keluarga yaitu ayah, ibu dan anak yang bekerja dan memanfaatkan pendapatan tersebut untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perorangan dalam keluarganya.

2.6 Strategi Bertahan Hidup

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia* yang di artikan sebagai “*the art of the general*” atau seni seorang panglima yang biasanya di gunakan dalam peperangan. Karl Von Clausewitz berpendapat bahwa pengertian strategi adalah pengetahuan tentang penggunaan pertempuran untuk memenangkan peperangan. Dalam abad modern ini, penggunaan istilah strategi tidak lagi terbatas pada konsep atau seni panglima dalam peperangan, tetapi sudah di gunakan secara luas hampir dalam semua bidang ilmu. Dalam pengertian umum, strategi adalah cara untuk mendapat kemenangan atau pencapaian tujuan ([https://www.pengertianahli.com/2013/12/pengertian-strategi-menurut-para-ahli.pada tanggal 31 desember 2016](https://www.pengertianahli.com/2013/12/pengertian-strategi-menurut-para-ahli.pada-tanggal-31-desember-2016)).

Menurut Wasburn dan Hugo (1986) dalam Hidayati (2013: 59) bahwa strategi adalah alternatif-alternatif yang di gunakan untuk memecahkan berbagai persoalan. Jadi dapat di simpulkan bahwa strategi adalah tata cara atau alternatif-alternatif yang di gunakan untuk memecahkan berbagai permasalahan yang ada.

Tinjauan tentang Kelangsungan Hidup Menurut Soerjono Soekanto dalam Kamus Sosiologi, 1993 (Hidayati, 2013:59) pengertian kelangsungan hidup adalah kemampuan manusia untuk melihat perubahan disekitarnya, kemudian membuat dan mencari cara mengatasinya, sehingga ia dapat mempertahankan keberadaannya atau dirinya terhadap perubahan tersebut. Sedangkan menurut Singa rimbun dan Sofian Effendi (1995: 30) dalam Hidayati (2013:59) ,strategi kelangsungan hidup dalam memenuhi kebutuhan keluarga adalah merupakan suatu cara atau usaha yang di lakukan mereka untuk terus dapat bertahan diri untuk hidup dengan melakukan berbagai alternatif atau langkah-langkah yang di tempuh di dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Corner dalam Kusnadi (2000:187-189) mengemukakan beberapa strategi yang di kembangkan untuk menjaga kelangsungan hidup, di antaranya adalah:

1. Melakukan beranekaragaman pekerjaan untuk memperoleh penghasilan.
2. Jika kegiatah-kegiatan tersebut masih kurang memadai, penduduk miskin akan berpaling pada sistem penunjang yang ada di lingkungannya. Sistem ikatan kekerabatan, ketetanggaan, dan pengaturan tukar-menukar secara timbal balik merupakan sumber daya yang sangat berharga bagi penduduk miskin.
3. Memilih alternatif lain jika kedua alternatif di atas sulit di lakukan dan kemungkinan untuk tetap bertahan hidup di kelurahan suda sangat kritis.

Menurut penjelasan di atas bahwa strategi merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan. Dalam penelitian ini di kaitkan dengan strategi buruh tani dimana setiap buruh tani memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Motif untuk tetap mempertahankan kelangsungan hidup buruh tani beserta keluarganya membuat buruh tani memiliki strategi tertentu untuk tetap mempertahankan kelangsungan hidup keluarganya. Strategi di lakukan untuk mempertahankan kelangsungan buruh tani dan kehidupan keluarga. Mulai dari usaha hingga bekerja, meskipun tidak berkaitan dengan pertanian tetap di lakukan demi memenuhi kebutuhan keluarga.

2.7 Konsep Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan Sosial tidak dapat di lepaskan dari apa yang telah di rumuskan dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, Pasal 1 ayat 1 :

“Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.”

Kesejahteraan sosial dalam arti yang sangat luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik. Taraf kehidupan yang lebih baik ini tidak hanya diukur secara ekonomi dan fisik belaka, tetapi juga ikut memperhatikan aspek sosial, mental, dan segi kehidupan spiritual (Adi, 2013:44).

Ukuran kesejahteraan normatif yang digagas negara dapat dikemukakan Indeks Kesejahteraan Rakyat (IKraR) yang dikembangkan Kementerian Kesra. Konsep IKraR mengandung tiga komponen yaitu keadilan sosial, keadilan ekonomi dan demokrasi. Keadilan sosial mengandung sejumlah indikator yaitu: akses pada listrik, rata-rata lama sekolah, akses pada kesehatan, rekreasi-olahraga-seni, jaminan sosial, penduduk yang tidak mencapai usia 40 tahun, akses pada air bersih, akses pada sanitasi, jumlah penduduk miskin, tingkat kesenjangan. Komponen keadilan ekonomi berisi indikator rasio Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap komponen Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD), ketersediaan dan akses pada bank, penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja, penduduk yang memiliki rumah, perbandingan pengeluaran penduduk dengan garis kemiskinan, tingkat pengeluaran rumah tangga untuk pendidikan, tingkat pengeluaran untuk kesehatan. Sementara itu, komponen demokrasi diukur dari indikator: rasa aman, akses informasi, kebebasan sipil, hak-hak politik, lembaga demokrasi (Soetomo, 2014: 48).

Dengan penafsiran secara sederhana dapat dikatakan, bahwa kondisi dianggap semakin sejahtera apabila semakin banyak kebutuhan dapat terpenuhi. Berdasarkan anggapan tersebut, maka kesenjangan antara konsep dan indikator kesejahteraan yang digagas negara sebagai landasan dan tolok ukur kebijakan dengan kesejahteraan dalam konstruksi masyarakat lokal, menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan normatif (*normative needs*) dengan kebutuhan yang dirasakan (*felt needs*) (Soetomo, 2014: 49).

Penjelasan di atas terlihat bahwa buruh tani dapat dianggap semakin sejahtera apabila kebutuhannya dapat terpenuhi. Namun setiap orang memiliki kebutuhan berbeda dan prioritas berbeda dalam merasakan kebutuhan sudah cukup terpenuhi ataukah belum. Begitu juga dengan buruh tani dan keluarga, mereka mencoba untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarga dengan berbagai strategi demi mencapai tingkat kesejahteraan yang mereka inginkan. Strategi yang dilakukan oleh buruh tani dapat berjalan dengan baik sebagaimana keinginan buruh tani dalam pemenuhan kebutuhan keluarga setiap harinya.

.2.8 Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat memberi landasan atau acuan sebagai kerangka berfikir untuk mengkaji masalah dari sebuah penelitian dan sebagai informasi pendukung dalam melakukan penelitian. Penelitian terdahulu di ambil dari hasil penelitian yang masih berhubungan dengan usaha pemenuhan kebutuhan keluarga walaupun mempunyai perbedaan objek penelitian, lokasi, waktu, pembahasan dalam penelitian dapat di jadikan rujukan berfikir yaitu penelitian yang di lakukan oleh Irma Wijayanti (2013) dari Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember yang berjudul : “Strategi Buruh Tani dalam Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Anak” penelitian tersebut secara *ontologis* menjelaskan mengenai strategi-strategi yang di lakukan oleh buruh tani dalam memenuhi kebutuhan yaitu khususnya pendidikan anak. Sedangkan secara *epistimologis* metode yang di pakai oleh peneliti dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang di gunakan yaitu deskriptif, sedangkan untuk teknik penentuan lokasi menggunakan *purposive* dan teknik penentuan informan menggunakan *snowball*. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu ini selain pada informan, tempat atau lokasi, waktu, yaitu pada strategi yang dilakukan oleh buruh tani. Pada penelitian terdahulu lebih di fokuskan strategi yang di lakukan buruh dalam memenuhi kebutuhan anak namun pada penelitian ini di fokuskan strategi petani dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Secara *aksiologi* penelitian terdahulu bermanfaat baik teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis yaitu memberikan cukup informasi dalam menentukan strategi yang di lakukan dalam usaha meningkatkan pendidikan anak para buruh tani pada waktu-waktu yang akan datang, memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu dan dapat memperkaya hasil penelitian yang sudah ada serta di pakai sebagai bahan referensi. Manfaat praktisnya yaitu sebagai informasi bagi keluarga buruh tani dalam meningkatkan kesadaran untuk pendidikan dan berguna sebagai bahan informasi maupun kajian bagi masyarakat yang membahas tentang pentingnya pendidikan di kalangan masyarakat khususnya buruh tani. Sedangkan penelitian ini secara praktis dapat memberikan informasi kesejahteraan yang ingin di capai oleh petani kopi untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, memberikan informasi mengenai kebutuhan-kebutuhan dasar yang ingin di capai oleh seseorang dan strategi yang di lakukan oleh buruh tani dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Penelitian terdahulu yang kedua yaitu Oleh Nurul Ana (2015) dari Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember yang berjudul : Strategi Petani Kopi Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga (Studi Deskriptif Di Dusun Pedati Kelurahan Kalisat Kecamatan Sempol Kabupaten Bondowoso). Penelitian ini di fokuskan kepada upaya pemenuhan kebutuhan (pokok): sandang, pangan, papan dan pendidikan. Dalam penelitian ini Upaya yang di lakukan oleh buruh tani yaitu diversifikasi usaha, pemanfaatan organisasi produksi dan migrasi sekuler. Yaitu dengan melihat upaya buruh tanu di sektor *on farm*, *off farm*, dan *non farm*. Metode yang di gunakan yaitu kualitatif, teknik penentuan informan yaitu menggunakan *snowball sampling* dengan terlebih dahulu memilih informan kunci untuk mengarahkan kepada informan lainnya yang sangat mengenal lokasi penelitian.

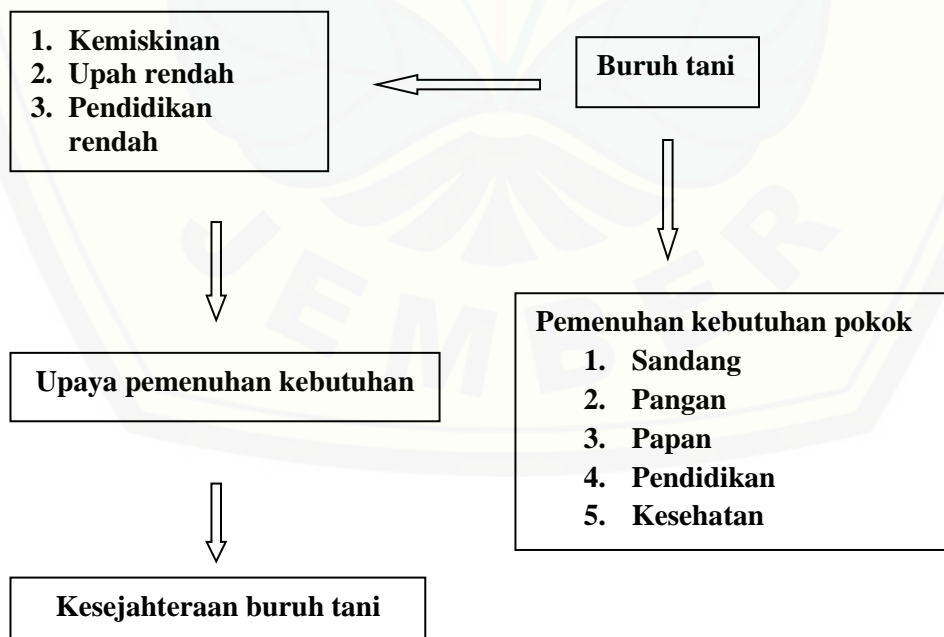
Teknik pengumpulan data yang di gunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang di gunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, data display, pengambilan keputusan. Serta keabsahan data yaitu perpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan

teman dan dosen, analisis kasus negatif member check. Triangulasi yang di gunakan yaitu sumber dan waktu.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu ini selain pada informan, tempat atau lokasi, waktu, yaitu pada strategi yang di lakukan oleh buruh tani. Pada penelitian terdahulu lebih di fokuskan upaya yang di lakukan petani kopi di lahan kering dalam memenuhi kebutuhan keluarga di lihat dari sektor *on farm*, *off farm*, dan *non farm*. namun pada penelitian ini difokuskan strategi petani dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga tanpa menggunakan upaya di lihat dari tiga sektor tersebut.

2.9 Kerangka Berfikir

Alur pikir penelitian yang akan di gunakan peneliti untuk menjelaskan arah penelitiannya sehingga penelitian tersebut dapat menggambarkan tujuan sesuai dengan fokus penelitian. Alur pemikiran berfungsi untuk mendeskripsikan Strategi Buruh Tani Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga. Berikut alur berfikir berdasarkan judul penelitian.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Konsep Penelitian
(sumber: di olah oleh peneliti, September 2017)

BAB 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan sebuah prosedur yang sangat penting dalam penelitian. Metode penelitian digunakan untuk menentukan, mengembangkan, dan mengetahui suatu pengalaman. Menurut Sugiyono (2004:2) Metode penelitian adalah “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Menurut Usman (2009:41) adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian maka dari itu metode penelitian merupakan cara ilmiah atau aturan-aturan dalam melakukan penelitian.

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian di perlukan sebuah pendekatan penelitian. Pendekatan penelitian akan di gunakan untuk memecahkan suatu masalah. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2010:3) penelitian kualitatif adalah data-data yang bukan berupa angka, melainkan data-data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, catatan memo dan resmi. Menurut Irawan (2006:52) metode penelitian kualitatif cenderung bersifat deskriptif, naturalistik, dan berhubungan dengan sifat data yang murni.

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2004:3) penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang di amati. Untuk menjelaskan fenomena di atas maka peneliti menggunakan metode kualitatif untuk mengumpulkan data. Karena subjek penelitian adalah program yang nantinya akan di tuliskan dalam bentuk kata-kata yang tertulis yang menggambarkan fenomena. Pada penelitian ini fenomena yang terjadi yaitu ingin mengetahui Strategi Buruh Tani Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yang digunakan untuk memahami fenomena atau situasi yang terjadi. Data penelitian deskriptif berupa dokumentasi, foto, dan cerita. Menurut Faisal (2005:21) penelitian deskriptif

bahwa“ Penelitian Deskriptif dimaksudkan untuk *eksplorasi* dan *klarifikasi* mengenai sesuatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang di teliti”

Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena, seperti yang dijelaskan oleh Strauss (2007:5) bahwa “Metode kualitatif dapat di gunakan untuk mengungkapkan dan memahami sesuatu di balik fenomena yang sedikit pun belum di ketahui. Metode ini dapat juga di gunakan untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit di ketahui. Demikian pula metode kualitatif dapat memberi rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit di ungkapkan oleh metode kuantitatif”.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa penelitian deskriptif yaitu mendeskripsikan fenomena atau situasi sosial yang sedang terjadi dimana pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan dan menganalisis fenomena yang sedang terjadi. Dimana manusia sebagai alat peneliti bisa menemukan fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat. Dengan demikian metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu untuk mengetahui Strategi Buruh Tani Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga di Lingkungan Langsepan Kelurahan Kranjingan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

3.3 Metode Penentuan Lokasi

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan digunakan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini lokasi penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Lingkungan Langsepan Kelurahan Kranjingan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Penelitian ini di laksanakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan agar peneliti dapat menemukan jawaban atas masalah yang telah ditentukan. Alasan memilih Kelurahan Kranjingan karena mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan buruh tani akan tetapi lahan pertanian di Kelurahan Kranjingan semakin hari semakin berkurang.

3.4 Metode Penentuan Informan

Informan dalam suatu penelitian sangatlah penting dimana merupakan orang yang dapat memberikan informasi tentang fenomena yang ada dan latar belakang objek yang akan diteliti. Informan mengetahui keadaan di lokasi penelitian karena terlibat langsung dalam pengamatan atau tidak terlibat langsung namun erat kaitannya dengan orang yang menjadi buruh tani.

Sebelum peneliti melakukan wawancara terhadap informan maka untuk mengetahui strategi buruh tani dalam memenuhi kebutuhan keluarga sehingga peneliti harus menentukan informan pertama atau informan awal. Faisal (Sugiono, 2012:56) dengan mengutip pendapat Spradley mengemukakan bahwa, situasi sosial untuk informan awal sangat disarankan suatu situasi sosial yang didalamnya menjadi semacam muara dari banyak domain lainnya. Menurut Sugiono (2012:56) informan sebagai sumber data sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

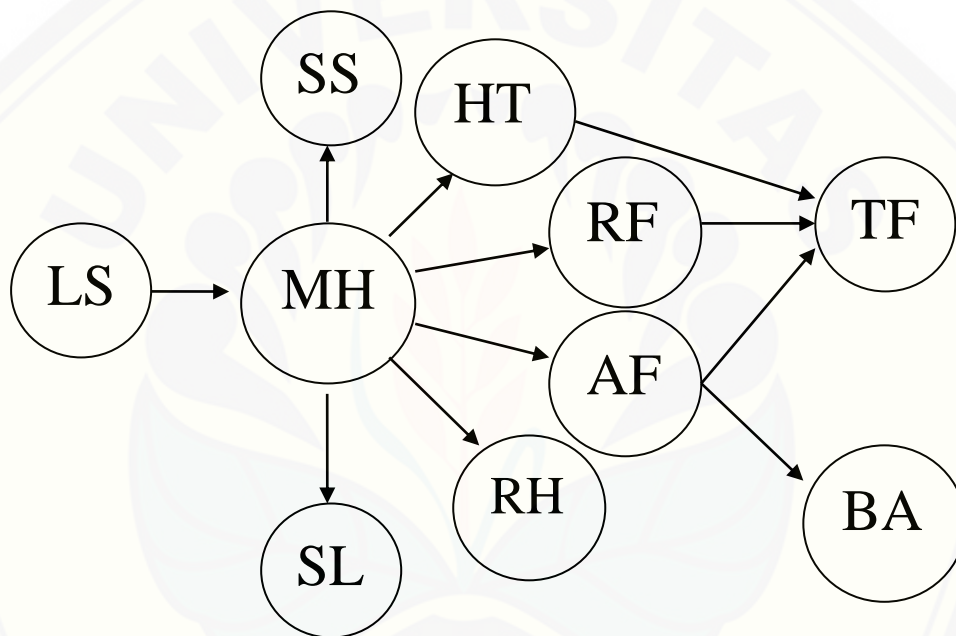
1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga di hayatinya.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu memadai untuk dimintai informasi
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.
5. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau nara sumber.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat di simpulkan arah penelitian ini berfokus pada kepala keluarga yang menjadi buruh tani dimana mereka memiliki tanggungan terhadap kebutuhan keluarga. Sedangkan informan awal yang dipilih oleh peneliti adalah Ibu LS selaku ketua HIPPA (Himpunan Irigasi Petani Pengguna Air) yang mengetahui kondisi ataupun aktivitas Buruh tani yang berada di Lingkungan Langsepan.

Informan penelitian di sini dibagi menjadi dua kategori, yaitu informan pokok dan informan tambahan. Untuk mendapatkan informan pokok, peneliti menggunakan metode *snowball Sampling*. Menurut Idrus (2009:97) bahwa teknik *snowball* adalah dari jumlah subjek yang sedikit, semakin lama semakin

berkembang menjadi banyak. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena ketika jumlah sumber data yang sedikit belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat di gunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah informan sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.

Adapun teknik pengambilan informan dalam penelitian ini dengan menggunakan *snowball* di gambarkan seperti berikut:



Berdasarkan gambar 3.1 tersebut dapat di jelaskan bahwa peneliti mengambil informan LS sebagai informan awal dimana informan awal ini mengetahui lokasi secara keseluruhan. Selanjutnya oleh LS disarankan kepada informan MH yang menjadi informan kunci pada penelitian ini, karena MH seorang pemilik lahan di Lingkungan Langsepan yang mengetahui lebih banyak kondisi masyarakat disana serta memiliki buruh di lahan yang MH punya. Kemudian MH menyarankan kepada SS, HT, RF, AF, SL dan RH. SS, SL dan RH Merupakan informan pokok yaitu sebagai buruh tani di lahan milik MH. AF, HT , dan RF selaku informan pokok menyarankan TF selaku informan tambahan sebagai ketua pengajian. Sedangkan BA merupakan informan tambahan yang

merupakan Istri dari AF. Karena data sudah jenuh dan telah mampu menjawab rumusan permasalahan yang ada maka informan sumber data sudah mencukupi, dan tidak perlu menambah informan baru.

Berdasarkan proses pengambilan data di atas, akan di jelaskan keterangan masing-masing informan:

1. Nama : LS (Informan Awal, Ketua HIPPA)
Alamat :Lingkungan Keramat , Kelurahan Kranjingan, Kecamatan Sumpersari, Kabupaten Jember
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 38 Tahun
Pendidikan : SMA (Sekolah Menengah Atas)
2. Nama : MH (Informan Kunci, Pemilik lahan)
Alamat :Lingkungan Langsepan, Kelurahan Kranjingan, Kecamatan Sumpersari, Kabupaten Jember
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 35 Tahun
Pendidikan : S1 (Sarjana)
3. Nama : SS (Buruh Tani)
Alamat :Lingkungan Langsepan, Kelurahan Kranjingan, Kecamatan Sumpersari, Kabupaten Jember
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 42 Tahun
Pendidikan : SD (Sekolah Dasar)
4. Nama : HT (Buruh Tani)
Alamat :Lingkungan Langsepan, Kelurahan Kranjingan, Kecamatan Sumpersari, Kabupaten Jember
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 38 Tahun
Pendidikan : SMP (Sekolah Menengah Pertama)

5. Nama : AL (Buruh Tani)
Alamat :Lingkungan Langsepan, Kelurahan Kranjingan,
Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 47 Tahun
Pendidikan : SD (Sekolah Dasar)
6. Nama : RF (Buruh Tani)
Alamat :Lingkungan Langsepan, Kelurahan Kranjingan,
Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 35 Tahun
Pendidikan : Tidak tamat SD (Sekolah Dasar)
7. Nama : SL (Buruh Tani)
Alamat :Lingkungan Langsepan, Kelurahan Kranjingan,
Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 46 Tahun
Pendidikan : SD (Sekolah Dasar)
8. Nama : RH (Buruh Tani)
Alamat :Lingkungan Langsepan, Kelurahan Kranjingan,
Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 50 Tahun
Pendidikan : SD (Sekolah Dasar)
9. Nama : BA (Istri AL, Informan Tambahan)
Alamat :Lingkungan Langsepan, Kelurahan Kranjingan,
Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 37 Tahun
Pendidikan : SD (Sekolah Dasar)

10. Nama : TF (Ketua Pengajian, Informan Tambahan)
Alamat :Lingkungan Langsepan, Kelurahan Kranjingan,
Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Umur : 32 Tahun
Pendidikan : S1 (Sarjana)

3.5 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Pada penelitian kali ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif maka data yang di peroleh harus mendalam, jelas, dan spesifik. Selanjutnya di jelaskan oleh Sugiyono (2009:225) bahwa “pengumpulan data di peroleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan / triangulasi.” Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi,.

3.5.1 Observasi

Dalam pengumpulan data hal yang pertama harus di lakukan oleh peneliti adalah melakukan observasi. Dalam melakukan observasi peneliti harus bisa melakukannya dengan cara formal maupun informal. peneliti mengamati apa yang di amatinya terhadap tempat terjadinya atau berlangsungnya peristiwa sehingga peneliti kemudian mengamati objek yang akan di teliti secara langsung maupun tidak langsung ketika peristiwa itu berlangsung.

Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa teknik observasi yang harus di gunakan agar dapat menegetahui latar belakang masalah yang di teliti, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam kejadian yang akan di amati. Sanapiah faisal (1990:83), mengkalsifikasikan observasi antara lain.

- 1) Observasi partisipatif (*participant observation*) adalah pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama merasakan serta berada dalam sirkulasi kehidupan objek pengamatan. Dengan demikian pengamatan betul-betul menyelami objek pengamatan dan bahkan tidak jarang pengamat kemudian mengambil bagian dalam kehidupan budaya mereka. beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam observasi partisipasi (*Participant Observation*) adalah membina

hubungan baik dan harmoni antara keduanya merupakan syarat utama agar objek pengamatan dapat menerima pengamat tanpa harus mencurigainya . namun, kadang kala hubungan baik tersebut membuat pengamat lupa pada keterbatasan waktu dan keterbatasan partisipasi itu sendiri yang di berikan kepadanya. karena itu, kesadaran diri (*self awarnest*) pengamat sangat di harapkan dalam mengendalikan semua keterbatasan itu.

- 2) Observasi secara terang-terangan (*Overt Observation and covert observation*) adalah peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahkan ia sedang melakukan penelitian. Namun ada saatnya pula peneliti melakukan penelitian secara tersamar apabila ingin memperoleh data yang masih di rahasiakan oleh sumber data.
- 3) Observasi yang tidak terstruktur (*unstructured observation*) adalah observasi yang digunakan jika fokus penelitian belum jelas. Fokus penelitian akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Oleh karena itu dalam observasi tidak di persiapkan seara sistematis tentang apa yang akan di observasi, tetapi peneliti hanya menggunakan rambu-rambu pengamatan.

Berdasarkan teknik observasi di atas, maka penelitian tentang “Strategi Buruh Tani Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Kelurahan Kranjingan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember” akan memakai teknik observasi partisipatif pasif dimana peneliti melakukan observasi secara langsung dengan melakukan pengamatan namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan. Akan tetapi peneliti mengamati aktivitas yang dilakukan dan berkomunikasi dengan informan dengan melakukan observasi secara langsung terhadap objek penelitian dengan mengamati apa yang dikerjakan, mendengarkan apa yang diucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas yang di teliti.

3.5.2 Wawancara

Dalam pengumpulan data selain menggunakan cara observasi dalam penelitian kualitatif dapat memperoleh sebuah data juga dapat menggunakan teknik wawancara. Menurut Moloeng (2007:135) Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini di lakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang menyajikan pertanyaan dan yang di wawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Pada penelitian ini di gunakan dua teknik wawancara yaitu :

a. Wawancara terbuka

Wawancara terbuka dilakukan secara terbuka dan penuh kekeluargaan. Dalam pelaksanaan wawancara ini peneliti menemui langsung informan sesuai dengan waktu dan lokasi yang telah di sepakati. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan pokok permasalahan yang di ajukan, maka dalam wawancara digunakan pedoman pertanyaan agar memperoleh informasi yang bersifat umum, wawancara mendalam

b. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam dilakukan dalam konteks observasi partisipasi. Peneliti secara intensif terlibat dengan informan secara mendalam. Milan dan Schumacher (dalam Satori, 2012:130) menjelaskan definisi wawancara secara mendalam sebagai berikut, “Wawancara yang mendalam adalah tanya jawab yang terbuka untuk memperoleh data tentang maksud hati partisipan bagaimana menggambarkan dunia mereka dan bagaimana menjelaskan atau menyatakan perasaannya tentang kejadian-kejadian penting dalam hidupnya.”

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara secara mendalam (*In Depth Interview*) sehingga wawancara yang di lakukan oleh peneliti dengan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan kepada informan. Namun memberikan keleluasaan kepada informan dalam memberikan informasi. Biasanya wawancara ini digunakan bersamaan dengan metode observasi partisipasi pasif. Wawancara mendalam di lakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang lama bersama informan di lokasi penelitian, dimana kondisi ini tidak pernah terjadi pada wawancara pada umumnya.

Menurut Esterberg (dalam Sugiono, 2012:73) ada beberapa jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.

- 1) Wawancara terstruktur (*Structured Interview*) wawancara terstruktur di gunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah di siapkan.

- 2) Wawancara semi struktur (*Semistruktur Interview*) tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang di ajak wawancara di minta pendapat, dan ide-idenya. dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang di kemukakan oleh informan.
- 3) Wawancara tak terstruktur (*Unstructured Interview*) wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Peneliti di sini menggunakan jenis wawancara tak terstruktur dimana memberi peluang kepada peneliti untuk mengembangkan pertanyaan bagi informan namun di sini peneliti sejak awal sudah memiliki fokus penelitian yang terkait dengan Strategi Buruh Tani Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Kelurahan Kranjangan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

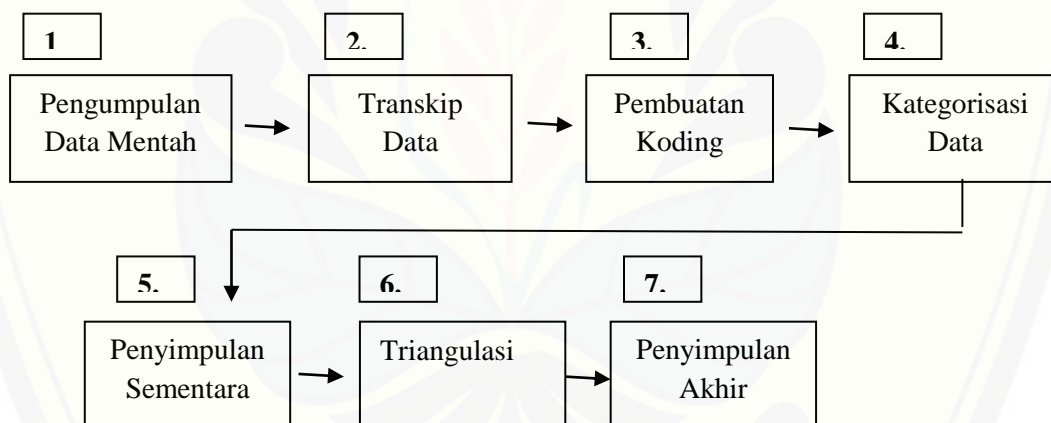
3.5.3 Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian dengan menggunakan dokumentasi. “Dokumentasi adalah suatu bahan tertulis atau film yang di persiapkan karena permintaan seorang peneliti” (Moleong, 2010:161). Peneliti menggunakan metode ini adalah untuk memperoleh data yang menunjang terhadap permasalahan yang di ajukan, dengan cara membaca beberapa sumber masukan dan mengutip suatu dokumen atau catatan yang sudah ada yaitu untuk mendapatkan data monografi, demografi dan data lainnya yang di anggap perlu untuk penyempurnaan penelitian ini.

Dengan demikian dokumen ini di gunakan untuk menelusuri dan menggali serta menambah data yang berasal dari buku-buku, tulisan-tulisan yang terpublikasi. Begitu pula dengan penelitian ini juga melakukan kajian, membaca dan pencatatan data-data yang di ambil dari berbagai sumber. Beberapa data sekunder tersebut peneliti mendapatkan dari media-media informasi seperti internet, buku-buku, foto, artikel, jurnal dan lain sebagainya untuk melengkapi data sekunder demi kelengkapan dan kejenuhan data.

3.6 Teknik Analisa Data

Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara kualitatif, yaitu segala sesuatu yang di nyatakan oleh informan baik secara tertulis maupun lisan serta perilaku nyata yang di pelajari dan di teliti sebagai sesuatu yang utuh. Dalam penggunaan teknik analisis kualitatif dalam penelitian adalah cara membahas pokok permasalahan berdasarkan data mentah yang di peroleh baik studi kepustakaan maupun dari hasil penelitian lapangan yang kemudian di analisa secara kualitatif untuk pemecahan. Analisis ini di lakukan bersamaan proses data. Ada banyak cara untuk memproses data agar terdapat nilai validitas antara lain adalah transkrip data. Jadi hasil dan wawancara yang di lakukan oleh penulis di ubah menjadi tulisan verbatim, setelah itu penulis melakukan pembuatan koding dari transkrip yang telah di buat.



Gambar 3.2 Metode Analisis Data

(Sumber: Irawan, 2006)

Menurut Irawan (2006:76- 80) tahapan yang dapat dilakukan pada waktu melakukan analisis data yaitu :

1. Pengumpulan data mentah

Pada pengumpulan data ini dapat di peroleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Pada tahap ini akan di gunakan alat bantu perekam dan alat bantu lainnya yang di perlukan. Penelitian di lakukan mencatat apa adanya

(*verbatim*) dengan tidak mencampur adukan antara pikiran, komentar dan sikap peneliti.

2. Transkrip data

Catatan yang telah terkumpul baik berasal dari alat perekam atau tulisan tangan akan di ubah mejadi bentuk tertulis. Kemudian akan di ketik sama persis seperti apa adanya (*verbatim*), dengan tidak mencampur adukan dengan pendapat dan pemikiran penulis. Dalam transkrip data dan selembor kertas hanya di gunakan dua pertiga saja dari lebar kertas. Sepertiganya akan di gunakan untuk urusan koding data.

3. Pembuatan Koding

Seluruh data yang telah di transkrip akan di baca ulang dengan perlahan dan sangat teliti. Pada bagian-bagian tertentu apabila di temukan hal- hal penting akan di catat untuk proses selanjutnya. Dari hal- hal penting ini akan di ambil “kata kuncinnya”, dan kata kunci ini nanti akan di beri kode.

4. Kategorisasi data

Pada tahap ini akan di mulai proses penyederhanaan data dengan cara “mengikat” konsep-konsep dan besaran yang di namakan “kategori”. Jadi dari misalnya 65 kata kunci, peneliti mungkin akan merangkumnya menjadi misalnya 12 kategori. Peneliti akan menggunakan taksonomi (penggolongan) koding dan kategori menurut pakarnya. Misalnya di ajukan dengan beberapa kode sebagai berikut:

- a. Kode yang berhubungan dengan konteks / setting penelitian di sebut *setting / context codes*.
- b. Kode yang berhubungan dengan pendapat pandangan yang di pegang (di percayai oleh subjek penelitian) di sebut *percepective codes*.
- c. Kode yang berhubungan dengan proses. Proses di lakukan suatu kegiatan atau proses lainnya di sebut *Proces codes*
- d. Kode aktifitas yang berhubungan dengan perilaku yang di tunjukan para subjek di sebut dengan *activity codes*
- e. Kode yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa khusus yang terjadi atau di alami subjek, di sebut *event codes*
- f. kode yang berhubungan dengan cara-cara subjek mengerjakan sesuatu di sebut *strategy codes*.
- g. Kode yang berhubungan dengan metode penelitian yang di pakai peneliti (kesulitanya, dilema-dilema, kesukaran mencari data dan sebagainya, di sebut *method codes*

h. Kode yang sudah di tentukan sebelum pengumpulan data (karena alasan tertentu adalah hal yang “harus” di teliti) di sebut “*preassigned coding system*”

5. Penyimpulan sementara

Pengambilan kesimpulan sementara 100% harus berdasarkan data dan tidak di campur adukan antara pikiran dan penafsiran peneliti. Jika ingiin membuat penafsiran dan penelitian, maka di tulis pada bagian akhir kesimpulan sementara. Metode ini di sebut dengan *Observer's Comment (OC)*

6. Triangulasi merupakan proses *check* dan *recheck* antara satu sumber data dengan sumber data lainnya. Dalam proses ini beberapa kemungkinan bisa terjadi. Pertama, satu sumber cocok (koheren senada) dengan sumber lain. Kedua satu sumber data berbeda dari sumber lain, tetapi tidak harus berarti bertentangan. Ketiga, satu sumber 180 derajat bertolak belakang dengan sumber lain.

7. Penyimpulan akhir

Kesimpulan penelitian kualitatif berbentuk deskriptif kualitatif yang merupakan kristalisasi dan konseptualisasi dari temuan di lapangan.

3.7 Teknik keabsahan data

Dalam sebuah penelitian kesalahan mungkin akan terjadi baik dari diri peneliti ataupun dari pihak informan. Sehingga untuk mengatasi kesalahan yang terjadi peneliti harus melakukan pengecekan kembali data yang sudah di dapat sebelum di proses dalam bentuk laporan dengan tahapan-tahapan yang sudah ada

Penelitian kualitatif sering di ragukan kebenarnya sehingga hal tersebut menimbulkan banyak pertanyaan tentang keilmiahan yang sering di ragukan kebenarannya hal tersebut menimbulkan pertanyaan tentang keilmiahan penelitian kualitatif. Pada dasarnya di dalam penelitian kualitatif sudah ada meningkatkan derajat kepercayaan data yang di namakan keabsahan data. Menurut Moleong (2006:320) adalah setiap keadaan harus memenuhi.

- 1) Mendemonstrasikan nilai yang benar
- 2) Menyediakan dasar agar hal itu dapat di terapkan, dan

- 3) Memperbolehkan keputusan luar yang dapat di buat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Teknik keabsahan data di perlukan untuk menguji pengukur keabsahan data untuk meningkatkan kepercayaan data oleh peneliti. Keabsahaan data di kontrol dengan metode Triagulasi data. Menurut Patton (dalam Moleong, 2010:330-331) bahwa Trianggulasi dengan sumber dalah mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Denzin (dalam Moleong, 2006:330-331) membedakan tiga macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan, yaitu.

- 1) Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang ada dalam penelitian kualitatif. Menurut Patton (dalam Moleong, 2006:330) Hal tersebut dapat di capai dengan jalan: membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang di katakan orang di depan umum dengan apa yang di katakannya secara pribadi, membandingkan apa yang di katkan orang orang tentang situasi penelitian dengan apa yang di katakannya sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang pemerintahan serta membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.
- 2) Pada triangulasi dengan metode. Menurut Patton (dalam Moleong, 2006:331) hal tesebut dapat dicapai dengan melakukan pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data serta pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- 3) Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba (dalam Moleong, 2006:331), berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain, Patton (dalam

Moleong, 2006:331) berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat di laksanakan dan hal itu di namakan penjelasan banding (*rival explanation*). Dalam hal ini jika di analisis telah menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembandingan

Pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data. Teknik triangulasi sumber data. Teknik triangulasi sumber di



BAB 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan sebuah prosedur yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Metode penelitian di gunakan untuk menentukan, mengembangkan, dan mengetahui suatu pengalaman. Menurut Sugiyono (2004:2) Metode penelitian adalah “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Menurut Usman (2009:41) adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan peraturan yang terdapat dalam penelitian maka dari itu metode penelitian merupakan cara ilmiah atau aturan-aturan dalam melakukan penelitian.

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian di perlukan sebuah pendekatan penelitian. Pendekatan penelitian akan di gunakan untuk memecahkan suatu masalah. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2010:3) penelitian kualitatif adalah data-data yang bukan berupa angka, melainkan data-data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, catatan memo dan resmi. Menurut Irawan (2006:52) metode penelitian kualitatif cenderung bersifat deskriptif, naturalistik, dan berhubungan dengan sifat data yang murni.

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2004:3) penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang di amati. Untuk menjelaskan fenomena di atas maka peneliti menggunakan metode kualitatif untuk mengumpulkan data. Karena subjek penelitian adalah program yang nantinya akan di tuliskan dalam bentuk kata-kata yang tertulis yang menggambarkan fenomena. Pada penelitian ini fenomena yang terjadi yaitu ingin mengetahui Strategi Buruh Tani Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga.

gunakan peneliti untuk memadukan antara hasil satu informan dengan informan lainnya. Setelah mendapatkan informasi atau data dari informan. Peneliti langsung melakukan pengecekan kepada informan lain sebagai pembandingan.



BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah di kemukakan pada latar belakang, pokok bahasan, tinjauan pustaka maupun hasil dari pembahasan serta analisis data, maka dalam bab ini penulis akan melakukan penarikan kesimpulan tentang bagaimana upaya buruh tani untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Upaya yang dilakukan buruh tani di Lingkungan Langsepan Kelurahan Kranjingan ini sangat beragam dan mereka harus mencari pekerjaan lainnya selain sebagai buruh tani. Selain bekerja di sektor pertanian buruh tani akan mencari pekerjaan di sektor non pertanian seperti; mencari rumput sebagai makanan ternak milik tetangga dengan upah Rp10.000,-, mencari kayu, mencari jerami untuk di jual, dan merawat ternak milik orang lain. Hal ini mereka lakukan karena mereka ingin mendapatkan penghasilan sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarganya, meskipun penghasilan yang mereka dapatkan kecil.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan upaya buruh tani untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Sehingga dalam kesimpulan penelitian adalah berkaitan dengan upaya buruh tani untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Inti temuan pokok yang diperoleh dari penelitian ini adalah meliputi tiga upaya buruh tani yang dilakukan, yakni:

1. Diversifikasi Usaha

Diversifikasi usaha adalah keanekaragaman usaha baik yang saling berkaitan (*related business*) maupun yang tidak saling berkaitan (*unrelated business*). Sehingga dengan adanya diversifikasi usaha ini maka akan membantu buruh tani di Lingkungan Langsepan untuk meningkatkan pendapatan mereka. Dalam diversifikasi ini meliputi tiga kategori yakni: upaya di sektor *on farm*, *off farm*, dan *non farm*. Dengan adanya ketiga kategori upaya tersebut maka dapat diketahui upaya apa saja yang dilakukan buruh tani dalam ketiga sektor tersebut,

sehingga dapat di ketahui pula bahwa segala usaha buruh tani di Lingkungan Langsepan Kelurahan Kranjingan untuk meningkatkan pendapatan mereka.

2. Pemanfaatan Organisasi Produktif

Dalam pemanfaatan organisasi produktif, membahas mengenai kegiatan yang di lakukan buruh tani di Lingkungan Langsepan Kelurahan Kranjingan selain aktivitas pekerjaan yang mereka lakukan setiap hari untuk mendapatkan penghasilan. Dalam hal ini, kegiatan organisasi produktif yang di lakukan buruh tani di Lingkungan Langsepan ialah mengikuti pengajian. Dengan kegiatan tersebut buruh tani dapat bersosialisasi dengan masyarakat di sekitarnya sehingga aktivitas yang mereka lakukan tidak monoton hanya bekerja dan berkecipung di ladang untuk mengolah lahan atau sawah saja. Dengan adanya pemanfaatan organisasi produktif ini maka akan di ketahui kegiatan-kegiatan apa saja yang di lakukan buruh tani di luar sektor pertani, dalam hal ini suatu kegiatan yang ada di lingkungan dapat di katakan kegiatan yang termasuk dalam organisasi produktif yang dapat di lakukan oleh masyarakatnya, mereka dapat mengikuti kegiatan tersebut sehingga dapat membantu mereka untuk berinteraksi dengan masyarakat di sekitarnya. Manfaat kegiatan tersebut adalah mereka (buruh tani) dapat berinteraksi tidak hanya dengan sesama buruh tani saja akan tetapi mereka dapat berinteraksi dengan orang-orang yang berbeda pekerjaan, seperti guru, dan tenaga kesehatan di lingkungan mereka.

3. Migrasi Sekuler

Migrasi sekuler sering di lakukan oleh buruh tani yang sering bekerja di luar Kelurahan mereka, maksud dari migrasi sekuler sendiri ialah para buruh tani yang bekerja di luar kelurahan dan setelah pekerjaan di luar kelurahan tersebut selesai maka mereka akan kembali pulang ke rumah masing-masing. Manfaat dengan bekerja migrasi sekuler yang buruh tani lakukan ialah mereka bisa mendapatkan penghasilan lebih sebagai buruh tani karena upah yang mereka dapatkan lebih besar, selain itu dengan bekerja di luar lingkungan mereka selalu

mendapatkan pekerjaan setiap harinya. Dengan demikian mereka dapat menyisihkan sebagian penghasilan yang mereka dapatkan untuk di simpan.

5.2 Saran

Temuan-temuan pokok dalam penelitian dengan jelas sekali menunjukkan bahwa dalam keseharian buruh tani yang berada di Lingkungan Langsepan Kelurahan Kranjingan, mereka harus bekerja lebih keras agar dapat memenuhi kebutuhan dalam keluarganya. Berdasarkan data yang di peroleh dan tujuan penelitian ini maka terdapat beberapa saran yang bisa di kemukakan penulis, diantaranya adalah:

1. Pemerintah Kabupaten Jember membina kelompok usaha kecil supaya mempunyai modal, misalnya; koperasi. Sehingga dapat di manfaatkan oleh masyarakat Lingkungan Langsepan Kelurahan Kranjingan.
2. Pemerintah memberikan pelatihan bagi buruh tani terkait hasil bumi untuk menambah nilai jual, misalnya untuk mengolah hasil tanaman karena berdasarkan hasil penelitian masyarakat yang ada di Lingkungan Langsepan masih kurang bias memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar mereka untuk di gunakan dengan cara yang menguntungkan akan tetapi tidak merugikan orang lain ataupun alam pertanian yang ada di lingkungannya, sehingga apabila mereka dapat memanfaatkan dengan baik maka tanaman tersebut akhirnya dapat di manfaatkan untuk usaha-usaha rumahan yang dapat menguntungkan mereka.

DAFTAR PUSTAKA**Buku**

- Adi, I R.2013. *Kesejahteraan Sosial : Pekerjaan Sosial.Pembangunan Sosial, Dan Kajian Pembangunan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dimara, D.1985. *Pengaruh Pendapatan Rumah Tangga terhadap Pendidikan ,Dalam Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta:Rajawali.
- Esmara,H.1996. *Perencanaan dan Pembangunan di Indonesia*. Jakarta : Gramedia.
- Faisal, Sanapiah. 2005. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Irawan, Prasetya. 2006. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Bandung: Pustaka Jakarta.
- Komariah, Satori. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Kusnadi. 2000. *Nelayan Strategi Adaptasi, Jaringan Sosial*. Bandung: Humaniera Utama Press.
- Moleong, J. Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyanto, Sumardi & Hans, Dieters, Evers. 1995. *Kemiskinan dan Kebutuhan pokok*. Jakarta. CV. Rajawali.
- Nugroho, T. Sumarno. 1991. *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta. PT. Hanindita.
- Sasongko, Tri Handoyo. 2006. *Potret Petani: Basis Pembaruan Agraria*. Bandung: Akatiga
- Soekanto, Soerjono. 2004. *Sosiologi Keluarga (Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak)*. Jakarta: RINEKA CIPTA.
- Soetomo. 2014. *Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkannya dalam Perspektif Masyarakat Lokal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Strauss, Anselm & Corbin, Juliet. 2007. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif (Tata Langkah & Trknik-teknik Teoritisasi Data) penjhm*. Muhammad Shodiq & Imam Muttaqin. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sugiyono . 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Suharto, Edi.2009. *Kemiskinan dan Perlindungan sosial Menggas Model Jaminan Soisal Universal Bidang Kesehatan*.Bandung : Alfabeta.
- Sujana.1998.*Kebijakan Pembangunan ekonomi*. Bandung:Pustaka Obor.
- Sumardi, M.2002. *Sumber Pendapatan Kebutuhan Pokok dan Perilaku Menyimpang*.Jakarta: CV.Rajawali.
- Suyanto,B & Sutinah. 2005. *Metode Peneltian sosial*. Jakarta : Kencana.
- Usman, Husaini & Akbar, Purnomo S. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wiarti, Giri.2013. *Budaya Hidup sehat*.Yogyakarta: Gosyen Publising.
- Wijono, Sutarto. 2010. *Psikologi Industri & Organisasi (Dalam Suatu Bidang Gerak Psikologi Sumber Daya Manusia)*. Jakarta: KENCANA.
- Winardi.1994.*Pengantar Ilmu Ekonomi*.Bandung:CV.Taristo
- Wolf, R. Eric. 1983. *Petani (SuatuTinjauan Antropologis)*. Jakarta: CV. RAJAWALI.

Undang-Undang

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 tahun 2008

Undang-Undang Dasar 1945.

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, Pasal 1 ayat 1. (Adi, Isbandi Rukminto.2013. *Kesejahteraan Sosial : Pekerjaan Sosial.Pembangunan Sosial, Dan Kajian Pembangunan*. Jakarta: Rajawali Pers.)

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1960 tantang Pertanian, Pasal 1 pada huruf e.(Ersan, Mares & Ikram.*Strategi Bertahan Hidup Petani Penggarap Pasca Penggusuran (Studi Pada Lokasi Pembangunan Kota Baru Lampung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan)*. Jurnal Sociologie, Vol. 1, No. 3: 178-183.)

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Jurnal

Ersan, Mares & Ikram. *Strategi Bertahan Hidup Petani Penggarap Pasca Penggusuran (Studi Pada Lokasi Pembangunan Kota Baru Lampung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan)*. Jurnal Sociologie, Vol. 1, No. 3: 178-183.

Hidayati, Dewi Ayu. 2013. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan*, Vol.4, No.1.

Skripsi

Wijayanti, Irma. 2013. *Strategi Buruh Tani dalam Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Anak*. Universitas Jember: FISIP.

Ana, Nurul. 2015. *Strategi Petani Kopi Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga*. Universitas Jember: FISIP.

Internet

<https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=9&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwiv4aPegI7XAhUHylwKHcoKCq0QFghRMAg&url=http%3A%2F%2Fwww.pikiran-rakyat.com>

<http://industri.bisnis.com/read/20141116/99/273327/pemkab-jember-siapkan-lahan-pertanian-abadi-101.600-ha>

<http://www.duniaesai.com/index> : *mengapa-kemiskinan-di-Indonesia-menjadi-masalah-berkelanjutan, diakses 02 Oktober 2016*

<https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/895>

<http://www.pengertianahli.com/2013/12/pengertian-strategi-menurut-paraahli.html#> , *diakses pada tanggal 31 desember 2016*

PANDUAN WAWANCARA
(Guide Interview)

“Strategi Buruh Tani Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga”
(Studi Deskriptif pada Masyarakat Kelurahan Kranjingan Kecamatan
Sumber Sari Kabupaten Jember)

Informan Pokok

1. Identitas Informan Pokok

- a. Nama :
- b. Alamat :
- c. Usia :
- d. Pendidikan :
- e. Agama :

2. Terkait dengan Strategi Buruh Tani

- a. Berapa lama anda bekerja sebagai buruh tani ?
- b. Apakah anda bekerja sebagai buruh tani setiap hari?
- c. Mulai jam berapa anda bekerja?
- d. Berapa upah yang anda terima sebagai buruh tani?
- e. Apakah upah dari buruh tani itu cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga anda?
- f. Upaya apa yang anda lakukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga selain buruh tani?
- g. Apakah upaya tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga?

PANDUAN WAWANCARA

(Guide Interview)

“Strategi Buruh Tani Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga”
(Studi Deskriptif pada Masyarakat Kelurahan Kranjingan Kecamatan
Sumber Sari Kabupaten Jember)

1. Identitas Informan Tambahan

- a. Nama :
- b. Alamat :
- c. Usia :
- d. Pendidikan :
- e. Agama :

2. Kelurahan

- a. Apa mayoritas pekerjaan warga Kelurahan Kranjingan di Lingkungan Langsepan?
- b. Bagaimana perkembangan buruh tani di kelurahan kranjingan, khususnya lingkungan langsepan dari tahun ke tahun?
- c. Apakah pekerjaan sebagai buruh tani tersebut mampu untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka?
- d. Apa upaya (Usaha) yang dilakukan buruh tani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya?

3. Istri dari BuruhTani

- a. Apakah upah suami anda sebagai buruh tani bisa memenuhi kebutuhan keluarga?
- b. Selain bekerja sebagai buruh tani, apakah suami anda memiliki usaha lain?
- c. Apa usaha anda sebagai istri untuk memenuhi kebutuhan keluarga?

4. Pemilik Lahan (Petani)

- a. Berapa banyak buruh yang anda butuhkan untuk membantu pekerjaan anda di sawah?
- b. Dari jam berapa para buruh tani tersebut memulai pekerjaannya?
- c. Berapa upah yang anda berikan kepada para buruh yang di pekerjakan di sawah anda?

5. Ketua Pengajian

- a. Sejak kapan pengajian ini berdiri?
- b. Apakah mayoritas dari anggota pengajian ini adalah buruh tani?
- c. Apa manfaat pengajian ini bagi anggotanya?

METODE ANALISIS DATA

Pertanyaan	Informan	Jawaban	Transkrip	Koding	Strategi Buruh Tani Dalam memenuhi kebutuhan Keluarga					Kesimpulan Awal	Triangulasi Sumber	Kesimpulan Akhir
					Diversifikasi Usaha			Pemanfaatan Organisasi Produktif	Migrasi Sekuler			
					On Farm	Off Farm	Non Farm					
Berapa lama anda bekerja sebagai buruh tani ?	SS	saya mulai bekerja sebagai buruh tani sejak lulus SD yaitu sekitar 33thun sejak	saya mulai bekerja sebagai buruh tani sejak lulus SD yaitu sekitar 33thun	BR	Bekerja Sebagai Buruh Tani					Pekerjaan Utama Sebagai Buruh Tani	Senada dengan informan : saya menjadi buruh tani sejak tahun 1990 karena	Mayoritas Pekerjaan Utama Masyarakat Lingkungan Langsepan adalah sebagai buruh tani karena lahan pertanian di

		<p>tahun 1985 sampai sekarang. Pertamany a saya hanya ikut orang tua saya yang kebetulan juga bekerja sebagai buruh tani dan akhirnya saya senang dengan</p>	<p>sejak tahun 1985 sampai sekarang. Pertaman ya saya hanya ikut orang tua saya yang kebetula n juga bekerja sebagai buruh tani</p>						<p>saya ingin membantu orang tua supaya bebannya sebagai tulang punggung keluarga bisa lumayan ringan (AL) saya bekerja sebagai buruh tani sejak</p>	<p>Lingkungan Langsepan bahkan ada yang mulai bekerja dari mereka lulus SD berawal dari mereka ikut orang tua bekerja</p>
--	--	--	---	--	--	--	--	--	--	---

		pekerjaan tersebut sehingga saya tidak memiliki kemauan lagi untuk melanjutkan sekolah ke tingkat SMP								berkeluarga thun 2002 karena sebelum menikah saya memang tidak memiliki pekerjaan sehingga saat menikah saya langsung bekerja apa saja yang bisa	
--	--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--

												menjadi penghasila n untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya dan kebetulan di lingkunga n saya memang mayoritas buruh tani.(RF) saya menjadi buruh tani	
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---	--

										sejak tahun 1990 karena saya ingin membantu orang tua supaya bebannya sebagai tulang punggung keluarga bisa lumayan ringan, (LM)		
apakah anda	SS	sebagai buruh tani	kerja sebagai	TSH	Tidak Setiap					Bekerja sebagai	Senada dengan	Bekerja Sebagai Buruh Tani

<p>bekerja sebagai buruh tani setiap hari?</p>	<p>itu tidak setiap hari, hanya dalam waktu tertentu saja misalnya musim tanam dan panen ya kadang juga di saat musim hujan karena pada musim</p>	<p>buruh tani itu tidak setiap hari, hanya dalam waktu tertentu saja misalnya musim tanam dan panen</p>		<p>Hari</p>						<p>buruh tidak setiap hari</p>	<p>informan : kalau buruh tani kerjanya tidak setiap hari. pling ya sminggu sekali atau dua kali, ya kadang sminggu tidak kerja paling hanya pada musim tanam dan panen</p>	<p>Tidak bekerja setiap hari tergantung musim yang berjalan saat itu seperti musim tanam dan musim panen tiba baru mereka bisa bekerja.</p>
--	---	---	--	-------------	--	--	--	--	--	--------------------------------	---	---

		hujan biasanya rumput tumbuh dengan cepat maka saya bisa bekerja membersi hkan rumput yang tumbuh di sekitar tanaman.								yang bisa bekerja yang hampir setiap hari.(ST). tidak setiap hari saya bekerja, paling tidak ya seminggu sekali atau bisa tidak sama sekali dalam seminggu	
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

										setiap hari kerjanya. (RF)	
Mulai jam berapa anda bekerja ?	SS	biasanya kalau bekerja setengah hari itu ya mulai dari jam 7 sampai adzan dzuhur ya kadang sampai	bekerja setengah hari itu ya mulai dari jam 7 sampai adzan dzuhur ya kadang sampai sore	JM	Jam Kerja				Buruh Bekerja dari jam 07.00 sampai adzan dzhur dan ada yang sampai sore hari	Senada dengan informan: kalau mulainya ya biasa jam 7 tapi kalau selesainya tergantung apa yang di	Jam bekerja buruh tergantung keadaan di lapangan ada yang bekerja setengah hari dari jam 07.00 sampai adzhan dzuhur walaupun pekerjaan belum

		sore kalau banyak yang harus di kerjakan	kalau banyak yang harus di kerjakan.							kerjakan, dan juga tergantung para petaninya, kadang meskipun belum selesai tapi di suruh berhenti, kadang Cuma kerja setengah hari yaitu dari jam 7 sampai	selesai tetap harus berhenti dan ada juga yang bekerja full sehari dari jam 07.00 sampai jam 15.30 bahkan sampai jam 16.00 sampai pekerjaan selesai
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---	--

												adzan dzuhur (AL) ya kalau setengah hari misalnya di mulai jam 7 ya kerja sampek jam 11.30 atau dzuhur, kalau mulai jam 12 atau stlah dzuhur ya	
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---	--

											waktu mulainya, karena saya sebagai petani juga memaklu mi akan hal tersebut yang di sebabkan oleh banyaknya pekerjaan yang di lakukan namun	
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

										sedikit buruh tani yang ada,kadan g sampai mendatang kan buruh tani dari daerah lain.		
Berapa upah yang anda terima sebagai	SS	kalau setengah hari ya biasanya saya di bayar Rp.	setengah hari ya biasanya saya di bayar Rp.	UBT	Upah Buruh Tani					Upah Buruh tergantung jam bekerjanya	kalau masalah upah itu ya tergantung para	Upah buruh tani itu tergantung dari waktu mereka bekerja, umumnya kalau setengah hari

<p>buruh tani?</p>		<p>15.000 ya kadang ada yang ngasih Rp. 20.000, masalahba yaran ya yang lumrah itu kalau kerja setengah hari ya Rp. 15.000 itu.</p>	<p>15.000 ya kadang ada yang ngasih Rp. 20.000,</p>												<p>petani dan waktu kerjanya yang di lakukan, kalau Cuma setengah hari ya Rp. 15.000 itu dah yang umum kalau di daerah sini, kalau sehari atau dari pagi sampek</p>	<p>atau mulai dari jam 07.00 WIB sampai adzan dzuhur itu, saya memberikan upah Rp. 15.000, kalau sehari itu saya bayar Rp. 25.000 dan itupun saya masih memberikan mereka makan pada saat jam istirahat supaya mereka tidak perlu membawa bekal atau</p>
--------------------	--	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---	--

											ya kadang di kasih lebih atau dapat kriman nasi dari pemilik sawah buat makan pada saat jam istirahat. (AL) biasanya kalau upah kerja saya sebagai buruh tani	
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

												bekal makanan dari rumah (ST) Untuk masalah upah yang diberikan kepada buruh tani itu tergantung dari waktu mereka bekerja, umumnya kalau setengah hari atau	
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

										mengerjak an sesuatu itu secara borongan jadi upah yang di berikan adalah harga yang sudah di sepakati oleh buruh dan pet	
Upaya apa yang anda	SL	kalau sudah tidak ada pekerjaan	kalau sudah tidak ada pekerjaa	BBB		Bek erja di luar			bekerja di sawah tetapi bukan sebagai	Senada dengan informan : : kalau	Apabila tidak ada kerjaan sebagai Buruh Tani mereka

<p>lakukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga selain buruh tani?</p>		<p>di sawah, saya kerja nyabit rumput buat pakan ternak milik tetangga, ya upahnya lumayan satu sak itu bisa di bayar Rp. 10.000 ya kadang di kasih lebih,kadang juga</p>	<p>n di sawah, saya kerja nyabit rumput buat pakan ternak milik tetangga, ya upahnya lumayan satu sak itu bisa di bayar Rp. 10.000</p>			<p>Buruh</p>					<p>buruh misalnya bekerja mencari rumput dan jerami di daerah persawah</p>	<p>sudah tidak ada kerja di sawah biasanya saya kerja kadang saya mencari rumput dan jeramiituk alau adaorang yang panenpadi, soalnya nyakorang yangmaub</p>	<p>bekerja mencari rumput dan jerami di tempat yang mudah di jangkau untuk makanan sapi yang biasanya di harga Rp 10.000 Per Sak</p>
---	--	---	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--	--	--

	<p>saya ikut temen kerja sebagai buruh tani di desa lain yang penting saya bisa memenuhi kebutuhan keluarga dan kalau sudah tidak ada yang menyuruh bekerja, saya ke</p>	<p>ya kadang di kasih lebih,</p>							<p>elijerami.S ayajugame ncaritapik alautempt nyayang panen padi mudah dijangkau Kalau dalam sehari saya mencariru mputuntutuk makannya sapimilikt etanggaitu sayadiberi upah Rp 10.000</p>	
--	--	--	--	--	--	--	--	--	---	--

		hutan untuk mencari kayu bakar buat dipakai sendiri dirumah.								(SS)	
	SS	Gaji buruh tidak cukup nak biasanya saya sekali kali angkut batu bata itu saya mendapat	kalau sekali angkut batu bata itu saya mendapa t upah Rp.10.00 0 dari supirnya	BLS			Bek erja di Luar sawa h		Mencari pekerjaan di luar sawah seperti kuli angkut batu bata	Senada dengan informan: untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya maka selain bekerja	Selain bekerja sebagai buruh tani mereka juga bekerja di tempat lain untuk memenuhi kebutuhan sehari hari misalnya bekerja sebagai

	<p>upah Rp.10.000 dari supirnya dan terkadang saya juga dikasih uang oleh orang yang membeli batu bata tersebut, kalau kerja sebagai kuli sebagai kuli bangunan</p>	<p>dan terkadang g saya juga dikasih uang oleh orang yang membeli batu bata tersebut, kalau kerja sebagai kuli banguna n itu saya di</p>							<p>sebagai buruh tani saya juga bekerja di toko material sebagai kuli angkut bahan bangunan itu, kadang kalau sudah tidak ada kerjaan saya ke hutan buat</p>	<p>kuli angkut yang berpenghasilan paling sedikit Rp 20.000</p>
--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	---

												hari, suami saya bisa menghasil kan uang paling sedikit Rp. 20.000 dari pekerjaan sebagai kuli angkut. Ya meskipun seharian idak di rumah yang penting	
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

										suami saya bisa memenuhi kebutuhan keluarga.		
	ST	saya tiap mingguny a bisa mendapatk an upah dari kerja saya di gudang tembakau sekitar Rp.	anak saya sudah berkeluar ga semua jadi sudah bukan tanggung an saya						Arisan	Menggunak an uang hasil kerja untuk arisan muslimatan	Senada dengan informan : Dan jika ada lebihnya dari uang belanja itu saya tabung di	Mayoritas Masyarakat yang bekerja sebagai buruh disini selalu rajin mengikuti pengajian muslimatan yang di adakan setiap malem

	100.000 dan uang upah tersebut hanya untuk biaya hidup saya sehari-hari sedangkan anak saya sudah berkeluarg a semua jadi sudah bukan tanggung n saya lagi, dari	lagi, dari upah tersebut saya bisa menabun g semingg u sekali buat arisan pada malam Kamis di muslimat an							tabungan yang di adakan oleh panitia pengajian muslimat setiap malam Kamis. mayoritas warga di lingkunga n ini bekerja sebagai buruh tani dan memang	kamis dan pengajian berfungsi sebagai arisan buat tabungan para buruh tani
--	--	---	--	--	--	--	--	--	--	---

		upah tersebut saya bisa menabung seminggu sekali buat arisan pada malam Kamis di muslimata n.								anggota dari pengajian kebanyaka n buruh tani dan bahkan ada pemilik lahan juga karena untuk menjadi anggota pengajian ini tidak di tentukan oleh pekerjaan	
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---	--

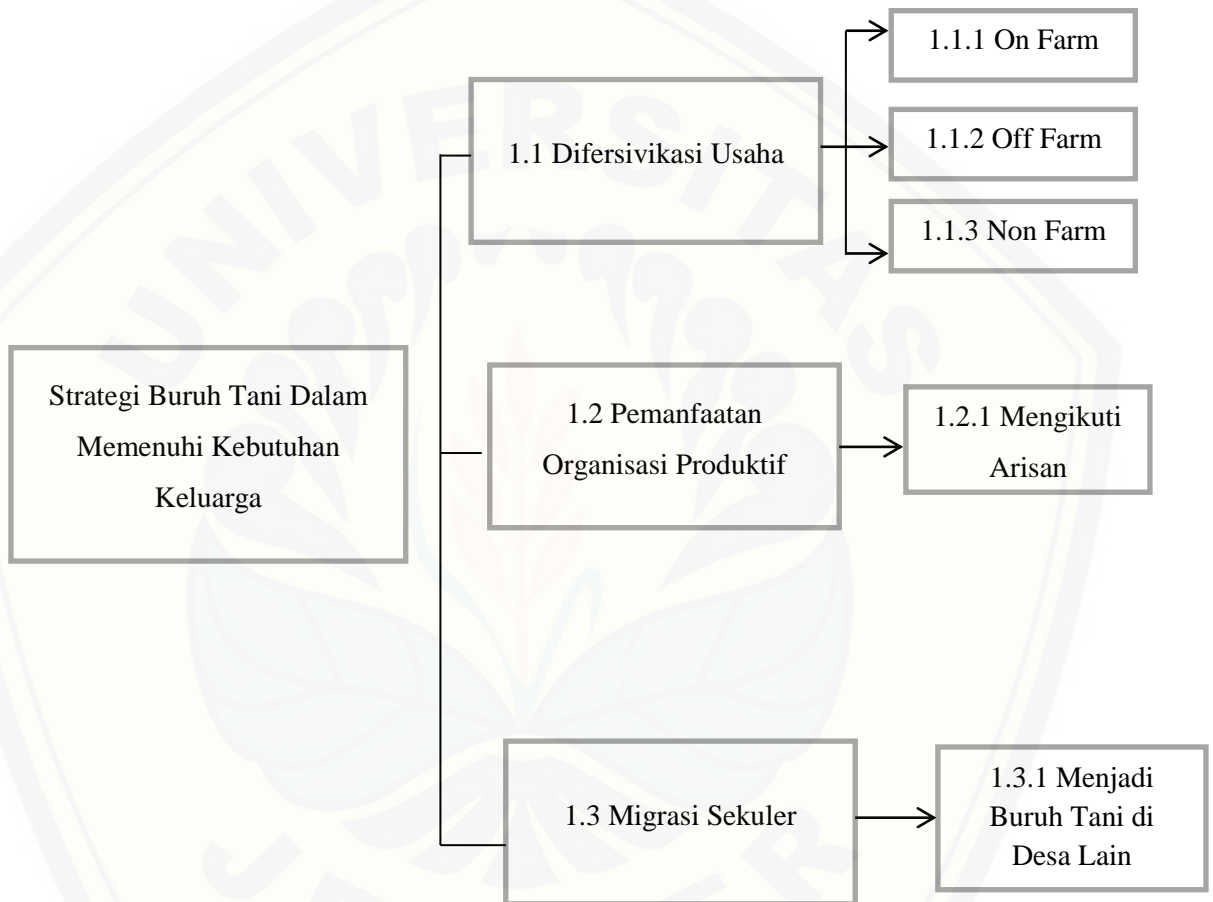
	RF	kalau disini jarang ada orang yang cari pekerja (kasih kerja). Saya kalau panen jauh nggak di desa sini, ya ikut orang itu kan ada yang ngajak saya kerja. Kalau upahnya ya lumayan, kalau misalnya panen padi dari pagi sampek	ya ikut orang itu kan ada yang ngajak saya kerja. Kalau upahnya ya lumayan, kalau misalnya panen padi dari pagi sampek						Bolak Balik	Bekerja sebagai buruh di desa lain	Senada dengan Informan : Kalau seandainya a saat saya kerja di desa lain, itu pekerjaann ya kan seharian jadi kalau sudah selesai memanen saya	Kalau tidak ada pekerjaan sebagai buruh di desa ini biasanya buruh tani ikut orang bekerja sebagai buruh di desa lain demi mendapatkan uang tambahan dan setelah selesai bekerja mereka langsung balik ke desa tempat mereka tinggal

	<p>saya kerja. Kalau upahnya ya lumayan, kalau misalnya panen padi dari pagi sampek jam empat sore saya diberi upah Rp 30.000 kalau sampek isya' Rp 35.000. Ini sore saya diberi upah Rp 30.000 kalau sampek isya' Rp</p>	<p>jam empat sore saya diberi upah Rp 30.000 kalau sampek isya' Rp 35.000. Ini termasuk enak soalnya saya bisa ngumpul un uang (nabun),</p>							<p>langsung pulang, kalau pulang biasanya ikut mobil bak terbuka (AL)</p>	
--	---	---	--	--	--	--	--	--	---	--

		35.000 Ini termasuk enak soalnya saya bisa ngumpulu n uang (nabun), kalau kerja disini kan itu, ya gak ada yang mau bayar mahal seperti itu, ya kalau saya lebih nyaman	kalau kerja disini kan gak ada yang mau bayar mahal seperti itu, ya kalau saya lebih nyaman								
--	--	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--

TAKSONOMI PENELITIAN

Strategi Buruh Tani Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga
(Studi Deskriptif di Lingkungan Langsepan, Kelurahan Kranjingan, Kecamatan
Sumpersari, Kabupaten Jember)



TRANSKRIP WAWANCARA

STRATEGI BURUH TANI DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN
KELUARGA

(STUDI DESKRIPTIF DI LINGKUNGAN LANGSEPAN, KELURAHAN
KRANJINGAN, KECAMATAN SUMBERSARI, KABUPATEN JEMBER)

JUDUL	KETERANGAN	TRANSKRIP REDUKSI
<p>Strategi Buruh Tani Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga. (Studi Deskriptif Di Lingkungan Langsepan, Kelurahan Kranjingan, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember)</p>	<p>1.1 Diversifikasi Usaha.</p>	<p>1.1.1 On Farm</p> <p><i>SS "mon la osom oreng namen bik molong roah, ye engkok se alakoh esabhe cong, mon salaenah deri jieh ye engkok alakoh deddih tokang angkoen betah, yeh opamah roah sakereman (1 pick-up) Rp 10.000 cong, yeh mon alakoh esabhe roah opamah bisah Rp. 20.000 derih kol 07.00 sampek adzan Dzuhur cong"</i></p> <p>("kalau sudah musim tanam dan panen itu, saya kerja di sawah nak. Selain dari itu saya kerja jadi kuli angkut batu bata, yang upahnya itu 1 kali angkut (1 pick-up) Rp 10.000 nak, kalau kerja di sawah upahnya Rp. 20.000 mulai dari jam 07.00 WIB sampai adzan Dzuhur nak")</p> <p>LS (Ketua HIPPA) "untuk kelurahan kranjingan, mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai Petani, Buruh tani, Buruh pabrik, dan Pedagang. yang paling banyak adalah buruh tani, karena</p>

		<p>kelurahan kranjangan memiliki lahan pertanian yang cukup luas dan masalah upah dari buruh tani di kelurahan kranjangan khususnya lingkungan langsepan adalah Rp 15.000 s/d Rp 20.000 dan itu masih dapat kiriman dari pemilik sawah”</p>
		<p>1.1.2 Off Farm</p> <p>SL “<i>ye mon engkok la tadek derrebben ngarek jieh la cong, gebey pakanah bu-obuen din tatanggeh, opaenye Rp 10.000 saareh kadeng eberrik Rp 15.000, tergantung derih ollenah rebbhe se ekaolle</i>”</p> <p>(“ya kalau saya sudah tidak ada pekerjaan nyabit rumput itu nak, buat pakan ternak milik tetangga, upahnya Rp 10.000 sehari kadang Rp 15.000, tergantung dari rumput yang di peroleh”)</p> <p>MH “<i>mon e daerah dinnak, kabennyaan orang se alakoh kasabhe roah, yeh mon tadek dherreben yeh alakoh ngarek gebey pakanah bu-obuen din dhibik, kadheng din tatanggeh</i>”</p> <p>(“kalau di daerah sini, kebanyakan orang yang kerja di sawah, ya kalau mereka tidak kerja, mereka kerja nyabit rumput buat pakan ternak milik sendiri, juga milik tetangganya”)</p>

		<p>1.1.3 Non Farm</p> <p>RH“engkok biasanah kadheng ngarek cong mon bede oreng ngarek padi pas kennengennah semmak, tape engkok sering nyare rebbhe gebey pakanah sape roah. Kadheng ye engkok nyare kajuh tape ghun gebey eyangghui dibik bik engkok, kan edinnak mon atanak ka tomang cong”</p> <p>("Saya kadang biasanya mencari jerami kalau ada yang panen padi dan tempatnya dekat, tapi saya sering mencari rumput buat makanannya sapi itu. Kadang saya juga mecari kayu tapi buat digunakan sendiri, kan disini kalau masak pakek tungku nak")</p> <p>AL”Engkok deddhi reng tanih reyah la enem taon cong, keng engkok sambih alakoh laen, deddhi tokang becak polan mon ghun deddi reng tanih reh tak cokop tang penghaselan gebey kabhutoan sabhen arenah. Maskeah padeh tak nantoh tapeh pendhenan bedeh gebey be tambenah blenjeh”</p> <p>("saya menjadi buruh tani itu sudah enam tahun tapi saya mempunyai pekerjaan tambahan yaitu menjadi tukang becak karena kalau hanya menjadi buruh tani itu penghasilannya tidak cukup untuk mencukupi kebutuhan tiap harinya. Meskipun sama-sama tidak</p>
--	--	--

		menentu penghasilannya namun lumayan membantu sebagai tambahan belanja")
	1.2 Pemanfaatan Organisasi Produktif.	<p>RF <i>bede dinnak aresan cong, tape ghun ning RT nah engkok ria. Mon se laenah RT dinnak tadek. Satia e dinnak tadek kegiatan e disa ding abitlah, ye ghun ria se mabedeh aresan, aresannah ye aresan pesse roah cong pas sabben malem rebu bede ellotan, ye engak biasannah roah la."</i></p> <p>("Disini ada arisan nak, tapi hanya sebatas RT disini saja. Kalau yang lain RT tidak ada. Sekarang disini sudah lama tidak ada kegiatan di lingkungan ini, Cuma itu yang mengadakan arisan, arisannya itu menggunakan uang nak, nanti setiap selasa malam rabu di undi, ya seperti biasanya itu")</p>
	1.3 Migrasi Sekuler	<p>RF <i>"monengkokye lebih sering alakoh ning disa laen cong, polaen ye mon e dinnak jarang bede rebderrebben. Engkok mon ngarek ro jeuh cong tak ning disa dinnak, ye nurok oreng roah kan engkok bede se ngajhek alakoh. Mon opannah ye lumayan, mon misallah ngarek padi deri pagi sampek jem empak engkok eyopaen Rp30.000 mon sampek isyak Rp35.000 cong. Nyaman ji lah engkok bias mapolong pesse, mon alakoh e dinnak kan tadek se Bengal majer larang engak jieh cong, ye mon engkok nyamanan nurok lakoh se satiah ria. Ye mon</i></p>

	<p><i>lamare alakoh engkok langsung mule ka roma cong, libelien roah la”</i></p> <p>(“kalau saya ya lebih sering kerja di desa lain nak, soalnya ya kalau disini jarang ada orang yang cari pekerja (kasih kerja). Saya kalau panen jauh nak nggak di Kelurahan sini, ya ikut orang itu kan ada yang ngajak saya kerja. Kalau upahnya ya lumayan, kalau misalnya panen padi dari pagi sampek jam empat sore saya di beri upah Rp 30.000 kalau sampek isya’ Rp35.000 mas. Ini termasuk enak soalnya saya bias ngumpulin uang (nabung), kalau kerja disini kan gak ada yang mau bayar mahal seperti itu nak, ya kalau saya lebih nyaman ikut kerja di luar kelurahan sekarang. Kalau selesai bekerja saya biasanya langsung pulang nak, bolak balik itu”)</p> <p>HT“<i>engkok mon lah tadek lakonah ye nyare pakanah sapeh, ye ampo nyare kajuh kiya gebey atanak. Mon misallah engkok alakoh e disa laen aroa kan saareh, ye mon lamareh ngarek ro mule engkok, biasanah mon mule ro nurok pikep roah”</i></p> <p>(“saya kalau sudah tidak ada pekerjaan ya nyari rumput buat makannya sapi, ya kadang mencari kayu juga buat masak. Kalau seandainya saat saya kerja di Kelurahan lain, itu pekerjaannya</p>
--	---

		kan seharian jadi kalau sudah selesai memanen saya langsung pulang, kalau pulang biasanya ikut mobil bak terbuka”)
--	--	--

